

**SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT
DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU
PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna mendapat
gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

NURYAQIN

NIM : 9315017509



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1996**

NOTA DINAS

No. : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi sdr. NURYAQIN
NIM : 9315017509

Palangkaraya, 1996

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangkaraya

Di-

PALANGKARAYA

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nuryaqin,
NIM. 9315017509 yang berjudul "SISTEM KENAIKAN PANGKAT
BERDASARKAN ANGKA KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU
PADA MADASAH SE KODYA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunaqasyahkan
untuk memperoleh gelar ke sarjanaan ilmu tarbiyah di Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



DRS. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II



DRS. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA
KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU
PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA

N A M A : NURYAQIN

N I M : 9315017509

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PAI [Pendidikan Agama Islam]

PROGRAM : S1 [Strata satu]

Menyetujui

Pembimbing I,



DRS. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II,

DRS. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan,



DRS. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

Ketua Jurusan,

DRA. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA", telah dimunaqasyahkan pada sidang panitia ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Rabiul Tsani 1417 H

10 September 1996 M

dan diyudisiumkan pada :

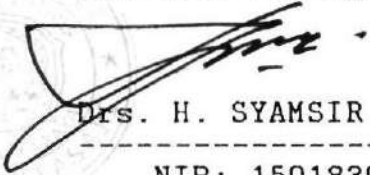
Hari : Selasa

Tanggal : 26 Rabiul Tsani 1417 H

10 September 1996 M

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP: 150183084

Penguji:

1. Drs. Abu Bakar HM

Penguji/Ketua Sidang
2. Dra. Hj. Zurinal Z

Penguji
3. Drs. Ahmad Syar'i

Penguji
4. Drs. Abd. Rahman

Penguji/Sekretaris

()

()

()

()

MOTTO:

والعصر . إِنَّ الدِّينَ لَفِي خُسْرٍ . الَّذِينَ أَفْسَدُوا عَمَلَهُمْ
الصَّالِحِينَ وَتَوَابُوا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
(العصر : ١-٣)

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar - benar dalam kerugian. Kecuali orang - orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Asr: 1-3).

Kupersembahkan buat Isteri dan anak tercinta, yang selalu membantu dan mendorong dalam menyelesaikan kuliah .

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA"**.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program strata satu (S1) dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. H. Muhammad Husain (Almarhum) selaku Pembimbing I pertama dan Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku Pembimbing I pengganti, serta Bapak Drs. Abd. Rahman selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Drs. Sangidun selaku Pembimbing Akademik

serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

4. Yth. Bapak Kepala Madrasah beserta staf dan para guru Madrasah se Kodya Palangkaraya, yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yth. rekan - rekan mahasiswa (i) yang turut serta memberikan dorongan dan saran - saran yang sangat berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak dan handaitaulan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya kemampuan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa-masa yang akan datang.

Demikian tulisan ini penulis sajikan kepada para pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Palangkaraya,

- 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAKSI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Rumusan Hipotesa	24
F. Konsep dan Pengukuran	24
 BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan Data yang Digunakan	31
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesa	37

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum Wilayah Kotamadya Palang - karaya	41
B. Keadaan Madrasah se Kodya Palang - karaya	45

BAB IV SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA

A. Penerapan Sistem Kenaikan Pangkat Ber - dasarkan Angka Kredit	54
B. Pelaksanaan Disiplin Guru	62
C. Analisa Data dan Uji Hipotesa	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran - saran	89

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. DAFTAR POPULASI DAN SAMPEL.....	34
II. NAMA-NAMA KECAMATAN DAN DESA/KELURAHAN DALAM WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA	43
III. DATA PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA DALAM WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA	44
IV. NAMA TAHUN BERDIRI DAN ALAMAT MADRASAH SE KOTAMADYA PALANGKARAYA	46
V. JUMLAH GURU SE KODYA PALANGKARAYA.....	47
VI. JUMLAH SISWA SEKODYA PALANGKARAYA.....	48
VII. JUMLAH KARYAWAN SE KODYA PALANGKARAYA.....	50
VIII. KEADAAN SARANA DAN FRASARANA GEDUNG MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA.....	52
IX. PENDAPAT / PENGALAMAN GURU TENTANG KESEMPATAN MENGIKUTI PENDIDIKAN/PELATIHAN	55
X. PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG KESEMPATAN MELAKSANAKAN RUGAS MENGAJAR.....	56
XI. WAKTU PENGAJUAN USUL PENETAPAN ANGKA KREDIT / KENAIKAN PANGKAT GURU.....	57
XII. PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG PROSES PENILAIAN/PENETAPAN ANGKA KREDIT OLEH TIM PENILAI/PEJABAT YANG BERWENANG.....	58
XIII. PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG PEMBERIAN PENILAIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN (DP-3) OLEH	

PEJABAT YANG BERWENANG.....	59
XIV. PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG PROSES PENETAPAN KENAIKAN PANGKAT OLEH BAKN	60
XV. HASIL KENAIKAN PANGKAT GURU SELAMA ANGKA KREDIT BERLAKU	61
XVI. PENYUSUNAN / PENGGUNAAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN (PSP) GURU	63
XVII. PENYAJIAN PROGRAM PENGAJARAN GURU.....	64
XVIII. PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF.....	65
XIX. PELAKSANAAN ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR ...	66
XX. PELAKSANAAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN	67
XXI. JUMLAH KAHADIRAN MENGAJAR GURU	68
XXII. KETEPATAN WAKTU HADIR GURU	69
XXIII. KETETAPAN WAKTU PULANG GURU	70
XXIV. PENYERAHAN TUGAS MENGAJAR GURU JIKA BERHALANGAN HADIR	71
XXV. KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN ADMINISTRASI MENGAJAR GURU	72
XXVI. SKOR PENERAPAN SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT	73
XXVII. SKOR PELAKSANAAN DISIPLIN GURU	76
XXVIII. SKOR NILAI SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT (X) DAN DISIPLIN GURU	80

SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT
DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU
PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Dalam rangka upaya mencapai keberhasilan pendidikan sangat diperlukan disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Untuk menciptakan sikap disiplin guru tentunya tidak terlepas dengan hak dan kewajiban guru sebagai pegawai negeri sipil. Salah satu hak guru adalah memperoleh kenaikan pangkat sesuai dengan prestasi kerjanya. Sejak tahun 1989 kenaikan pangkat guru diatur melalui sistem angka kredit sesuai dengan SK MENPAN no 26 tahun 1989, tentang angka kredit dan jabatan guru. Dengan peraturan ini guru tidak bisa naik pangkat kecuali memenuhi angka kredit dan persyaratan lain yang telah ditentukan.

Dari masalah inilah penelitian dilakukan dengan judul "Sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dan pengaruhnya terhadap disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya. Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan sistem kenaikan pangkat guru, bagaimana pelaksanaan disiplin guru, dan adakah pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya".

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui: Penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, pelaksanaan disiplin guru, dan pengaruh sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit terhadap disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya. Adapun hipotesa yang penulis kemukakan adalah: Ada pengaruh positif antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru negeri pada madrasah se Kodya Palangkaraya tahun ajaran 1995 / 1996, sebanyak 124 orang. Sedangkan sampelnya diambil 50 % = 62 orang, dan penetapanya dilakukan dengan random sampling. Selanjutnya bahan data yang digunakan terdiri dari data tertulis dan data tidak tertulis, sedangkan teknik pengumpulannya dilakukan dengan observasi, dokumenter, kuesioner dan wawancara. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan, diolah melalui tahapan tahapan meliputi editing, koding, tabuliting dan analiting.

Adapun hasil penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit guru, rata-rata bernilai baik, sedangkan pelaksanaan disiplin guru, rata-rata bernilai baik, dan ada korelasi / pengaruh positif antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru setelah dianalisa dengan rumus product moment dimana $r_{XY} = 0,147$. Setelah dikonsultasikan pada tabel r, angka tersebut lebih besar dari pada tabel r baik pada taraf signifikan 1% (0,325) maupun pada taraf signifikan 5% (0,250). Dan setelah diuji dengan rumus t hitung diperoleh nilai $t = 3,55$. Setelah dikonsultasikan dengan nilai t tabel ternyata angka tersebut juga lebih besar dari pada t tabel, baik pada taraf signifikan 1% (2,65) maupun pada taraf signifikan 5% (2,00).

Selanjutnya setelah diuji dengan rumus regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, semakin baik pula pelaksanaan disiplin guru. Hasil perhitungannya harga $a = -2,31$ dan harga $b = 0,18$. Maka jika X adalah 1 maka persamaanya adalah $Y = -2,31 + 0,18(1) = 2,13$. Jika X adalah 2 maka persamaanya adalah $Y = -2,31 + 0,18(2) = 2,26$ dan jika X adalah 3 maka persamaanya adalah $Y = -2,31 + 0,18(3) = 2,39$ dan seterusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit mempunyai pengaruh positif terhadap disiplin guru pada madrasah se Koya Palangkaraya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak yang berkompeten dapat meningkatkan disiplin kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, demi keberhasilan pembangunan Nasional khususnya dalam bidang pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Disiplin merupakan syarat mutlak dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan suatu keadaan yang tertib dan baik, apakah hal itu menyangkut pekerjaan, cara hidup seseorang, lingkungan masyarakat dan bahkan bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, demi terciptanya kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Qura'an surah An-Nisa ayat 13 sebagai berikut :

وَمَنْ يَطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ بَدَّ لَهُ خُزْنًا مِّنْ جَدِّهِ مِمَّا رَحِمَ اللَّهُ رِزْقًا
خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (النِّسَاءُ : ١٣)

Artinya :

Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkan ke dalam surga yang mengalir sungai - sungai, sedang mereka kekal didalamnya, dan itulah kemenangan yang besar. (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1971 : 118)

Kalimat dalam ayat tersebut berarti taat yang merangkum dari berbagai segi yang berorientasi pada sikap yang selalu berusaha melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Hal itu berarti suatu sikap disiplin yang dikehendaki dalam kehidupan kita.

Dengan demikian ayat tersebut memberi isyarat agar kita bersikap disiplin demi tercapainya kesuksesan dan kebahagiaan. Aplikasi sikap disiplin tersebut meliputi beberapa hal yaitu taat kepada Allah, taat kepada rasul dan taat kepada Pemerintah, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَاطِيعُوا أَهْلَ الدِّمَارِ مِنْكُمْ
(النساء : ٥٩)

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya) dan orang-orang yang memegang kekuasaan diantara kamu. (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1971 : 128)

Sejalan dengan ayat Al-Qur'an tersebut, Pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan disiplin nasional dengan menegaskan bahwa penegakan disiplin nasional merupakan amanat yang semakin urgen dan relefan dalam berbagai segi kehidupan di seluruh lapisan masyarakat. Disiplin telah berkembang menjadi kunci, simbol dan prakondisi untuk keberhasilan pembangunan nasional. Pencanangan disiplin nasional tersebut telah tercantum dalam Panca Krida Kabinet Pembangunan VI pada butir ke dua sebagai berikut : meningkatkan disiplin nasional yang dipelopori oleh aparatur negara menuju terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa dalam memberikan pelayanan pada

rakyat Indonesia. (Panca Krida kabinet Pembangunan VI, 1993).

Dari butir kedua pada Panca Krida Kabinet Pembangunan VI tersebut dapat dimengerti bahwa pelaksanaan disiplin nasional ditekankan pada kepeloporan aparatur negara sebagai langkah awal bagi terwujudnya disiplin nasional. Mengingat hal tersebut menuntut segenap aparatur negara, tidak terlepas jajaran Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan termasuk didalamnya para guru madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, agar lebih meningkatkan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai perwujudan butir kedua Panca Krida Kabinet Pembangunan VI tersebut.

Sebagai motifasi disiplin bagi guru sebagai Pegawai Negeri Sipil tentunya tidak terlepas dengan terpenuhinya hak - hak guru itu sendiri, yang salah satunya adalah kenaikan pangkat tepat pada waktunya. Karena kenaikan pangkat mempunyai nilai yang sangat penting bagi perjalanan karier Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana dinyatakan oleh H. Nainggolan (1987) sebagai berikut :

"Kenaikan pangkat adalah penghargaan yang diberikan atas pengabdian Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan terhadap negara. Selain dari pada itu kenaikan pangkat juga dimaksudkan sebagai dorongan kepada Pegawai Negeri Sipil untuk lebih meningkatkan pengabdianya". (H. Nainggolan, 1987 : 85).

Pernyataan tersebut diatas jelas sekali bahwa kenaikan pangkat mempunyai nilai penghargaan terhadap prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil dan juga sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan pengabdianya terhadap negara, yang salah satunya antara lain sikap disiplin.

Dalam rangka meningkatkan pembinaan profesi dan karer kepangkatan guru, sejak tahun 1989 yang lalu, pemerintah telah memberlakukan peraturan kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, melalui Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (SK.MEMPAN) nomor 26 / MENPAN / 1989, kemudian disempurnakan dengan SK. MENPAN nomor 84/MENPAN/1993, tentang jabatan guru dan angka kreditnya. Dalam pelaksanaannya kenaikan pangkat ini mengacu pada suatu sistem dimana unsur dan pihak didalamnya saling berkaitan dan saling menunjang untuk mencapai tujuan kenaikan pangkat tepat pada waktunya, baik unsur guru maupun pejabat yang berwenang. dalam hal ini ada tiga tahapan yang saling berkaitan dalam proses kenaikan pangkat yaitu: Proses perolehan angka kredit bagi guru, proses penilaian dalam penetapan angka kredit oleh pejabat yang berwenang, dan penetapan.

Dengan adanya sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit ini sangat mendorong karer kepangkatan guru yang mempunyai prestasi baik, dimana dalam

peraturan sebelumnya guru bisa naik pangkat minimal empat tahun sekali, namun dengan adanya peraturan angka kredit ini guru bisa naik pangkat sekurang-kurangnya dua tahun sekali, dengan syarat memenuhi angka kredit kumulatif minimal yang disyaratkan disamping persyaratan lainnya. Sebaliknya bagi guru yang tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut tidak akan bisa naik pangkat.

Untuk itu dengan adanya sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit ini diharapkan dapat memacu karer kepangkatan guru dan juga dapat mendorong disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik sekaligus Pengajar. Namun sampai sekarang masih sering terdengar isu tentang kegagalan murid dalam meraih prestasinya diakibatkan sebagian guru yang kurang bertanggung jawab dan malas - malasan dengan berbagai alasan yang dikemukakan.

Oleh karena itulah introspeksi guru terhadap tanggung jawab tugasnya sangat diperlukan. Mengingat dalam masa pembangunan ini peranan guru semakin besar, lebih-lebih saat ini sedang menekankan kualitas sumber daya manusia. Dengan uraian diatas, yang mendorong penulis untuk menelitinya dengan judul :
SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU PADA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana pelaksanaan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
3. Adakah pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
4. Bagaimana pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit terhadap disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan berfikir penulis tentang masalah - masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dalam rangka mengatasi masalah - masalah kependidikan* untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran demi terciptanya guru yang profesional dan disiplin.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi instansi terkait, Kepala madrasah, Pengawas, Penilik, dan para guru madrasah, dalam rangka meningkatkan pembinaan profesi dan karier kepangkatan serta disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Kenaikan Pangkat Berdasarkan Angka Kredit

Ada beberapa pendapat tentang pengertian sistem yang dikemukakan para ahli, antara lain :

- a. Menurut pendapat Drs. Tatang M. Amirin (1989) :

"Sistem adalah sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan".
(Tatang M. Amirin, 1989 : 1).

b. Menurut pendapat Drs. M. Ahmad Jazuli (1992) :

"Sistem adalah kerja sama berbagai komponen-komponen yang membangun sistem itu dari satu lainnya saling berkaitan (Interdependen) untuk mencapai tujuan".(Depdikbud, 1992 : 2)

Dari dua macam pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sistem adalah sehimpunan bagian atau komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Adapun yang dimaksud angka kredit menurut SK MENPAN nomor 84/1993, Bab I, pasal 1, ayat 2, dinyatakan sebagai berikut :

"Angka kredit adalah angka yang diberikan berdasarkan penelitian atas prestasi yang telah dicapai oleh seorang guru dalam mengerjakan butir rincian kegiatan yang dipergunakan salah satu syarat untuk pengangkatan dan kenaikan pangkat dalam jabatan guru".(Depdikbud,1993:46)

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud angka kredit adalah nilai angka prestasi yang telah dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, yang dipergunakan salah satu syarat pengangkatan dan kenaikan pangkat dalam jabatan guru.

Bertitik tolak dari pengertian sistem dan pengertian angka kredit diatas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit adalah sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan dan

bekerjasama dalam proses kenaikan pangkat berdasarkan nilai angka prestasi guru.

Selanjutnya sistem kenaikan angka berdasarkan angka kredit yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi tiga hal pokok mendasar, yaitu : pertama mengenai proses perolehan angka kredit bagi guru, kedua proses penilaian dan penetapan angka kredit yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang, dan yang ketiga mengenai penetapan kenaikan pangkat. Tiga hal tersebut merupakan tahap-tahap dalam proses kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, dan masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

a. Proses Perolehan Angka Kredit Bagi Guru

1) Melaksanakan Tugas Guru

Dalam rangka upaya memperoleh angka kredit, maka seorang guru harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun tugas guru menurut ketetapan SK. MENPAN nomor 84/1993, pada bab IV, pasal 5, meliputi beberapa bidang kegiatan yaitu :

- (a) Bidang Pendidikan Meliputi :
 - (1) Mengikuti pendidikan sekolah dan memperoleh gelar/ ijazah/ akta.
 - (2) Mengikuti pendidikan dan pelatihan kedinasan dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPPL)
- (b) Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Meliputi :

- (1) Melaksanakan proses belajar mengajar atau praktik atau bimbingan dan konseling.
- (2) Melaksanakan tugas tertentu disekolah
- (c) Pengembangan Profesi Meliputi :
 - (1) Melakukan kegiatan karya tulis/ alat peraga ilmiah di bidang pendidikan.
 - (2) Membuat alat pelajaran/ alat peraga atau alat bimbingan.
 - (3) Menciptakan karya seni.
 - (4) Menemukan teknologi pendidikan.
 - (5) Mengikuti kegiatan pengembangankurikulum.
- (d) Penunjang Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Meliputi :
 - (1) Melaksanakan pengabdian masyarakat.
 - (2) Melaksanakan pendukung pendidikan.
 (Depdikbud, 1993 : 47).

Dari beberapa bidang kegiatan guru diatas, ada satu bidang kegiatan yang merupakan tugas pokok guru yaitu proses belajar mengajar atau praktik atau bimbingan. Sebagai tugas pokok dan tugas utama tentunya lebih diprioritaskan dan lebih besar tuntutan tanggung jawabnya dari pada bidang kegiatan lain, sedangkan bidang kegiatan yang lain sifatnya sebagai penunjang tugas pokok tersebut. Berkaitan dengan penelitian ini maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut dilakukan lebih mendetail dari pada bidang lain.

Adapun nilai angka kredit dari masing-masing kegiatan tersebut diatas dapat dilihat pada lampiran I SK MENPAN nomor 84/1993.

2) Mengajukan Usul Penetapan Kredit

Setiap guru yang berdasarkan bukti prestasi yang sesuai dengan ketentuan angka kreditnya diperkirakan telah memenuhi syarat untuk kenaikan pangkat/ jabatan setingkat lebih tinggi, maka guru menyampaikan usul penetapan angka kredit kepada pejabat yang berwenang dengan ketentuan sebagaimana pada Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara, nomor 0433/P/1993, dan nomor 25 tahun 1993, bab II, pasal 2, ayat 1 sebagai berikut :

"Usul penetapan angka kredit disampaikan menurut perhitungan guru yang bersangkutan memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan untuk kenaikan pangkat / jabatan setingkat lebih tinggi dan pelaksanaan pekerjaan dalam DP-3 memenuhi syarat". (Depdikbud, 1993 : 4)

Ketentuan diatas dapat dimengerti bahwa bagi guru yang hendak mendapatkan penetapan angka kredit sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat/ jabatan, maka harus mengajukan usul kepada pejabat yang berwenang dengan ketentuan memenuhi jumlah angka kredit dan DP-3 yang

disyaratkan. Disamping itu tentunya juga melengkapi persyaratan administrasi lainnya seperti daftar riwayat pekerjaan, daftar urutan

kepengkatan, salinan sah SK terakhir dan foto copy kartu pegawai.

Adapun jumlah angka kredit kumulatif minimal yang disyaratkan untuk kenaikan pangkat/ jabatan tersebut adalah sebagaimana ditetapkan pada lampiran II SK. MENPAN nomor 84/1993, sebagai berikut :

NO.:	Pangkat	Gol/	Jabatan	Angka
:	:	Ruang	:	Kredit
1	Pengatur Muda:	II/a	Guru Pra-	25
:	:	:	tama	:
2	Pengatur Muda:	II/b	Guru Pra-	40
:	TK.I	:	tama TK.I	:
3	Pengatur	II/c	Guru Muda	60
4	Pengatur TK.I:	II/d	Guru Muda	80
:	:	:	TK.I	:
5	Penata Muda	III/a	Guru Madya:	100
6	Penata Muda	III/b	Guru Madya:	150
:	TK.I	:	TK.I	:
7	Penata	III/c	Guru De-	200
:	:	:	was	:
8	Penata TK.I	III/d	Guru De-	300
:	:	:	was TK.I	:
9	Pembina	IV/a	Guru Pem-	400
:	:	:	bina	:
10	Pembina TK.I	IV/b	Guru Pem-	550
:	:	:	bina TK.I	:
11	Pembina Utama:	IV/c	Guru Utama:	700
:	Muda	:	Muda	:
12	Pembina Utama:	IV/d	Guru Utama:	850
:	Madya	:	Madya	:
13	Pembina Utama:	IV/e	Guru Utama:	1000

(Depdikbud, 1993 : 80)

Ketentuan angka kredit kumulatif minimal yang disyaratkan tersebut, sesuai dengan ketetapan SK. MENPAN nomor 84/1993, bab IV, pasal 8, ayat 1,2,3 terdiri dari unsur utama

meliputi: bidang pendidikan, proses belajar mengajar atau bimbingan, serta pengembangan profesi, dan terdiri dari unsur penunjang meliputi: melaksanakan pengabdian masyarakat dan melaksanakan pendukung pendidikan. (Depdikbud, 1993 : 51). Adapun persentase dari masing - masing unsur tersebut, sesuai dengan bab IV, pasal 9, ayat 1 pada SK. MENPAN nomor 84/1993 adalah: unsur utama sekurang - kurangnya 80 %, dan unsur penunjang sebanyak - banyaknya 20 %. (Depdikbud, 1993 : 52).

Selanjutnya cara pengajuan usul penetapan angka kredit tersebut melalui ketentuan SK. MENPAN nomor 84/1993, bab VII, pasal 16, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk angka kredit Guru Pembina sampai Guru Utama di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kepala sekolah melalui menteri yang bersangkutan kepada Menteri Pendidikan dan kebudayaan untuk angka kredit Guru Pembina sampai Guru Utama dilingkungan departemen yang bersangkutan.
3. Kepala sekolah kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama yang bersangkutan, untuk angka kredit Guru Madya sampai Guru Dewasa Tingkat I di lingkungan masing-masing.
4. Kepala sekolah kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/ Kotamadya atau Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya yang bersangkutan untuk angka kredit Guru Pratama sampai Guru Muda Tingkat I di

lingkungan masing-masing. (Depdikbud, 1993 : 55)

b. Proses Penilaian dan Penetapan Angka Kredit.

1) Tata Cara Penilaian

Sebelum angka kredit ditetapkan oleh pejabat yang berwenang, terlebih dahulu dilakukan penilaian oleh Tim Penilai dengan ketentuan sebagai berikut :

"Usul penetapan angka kredit dinilai dengan seksama oleh Tim Penilai Pusat atau Tim Penilai Propinsi atau Tim Penilai Kabupaten / Kotamadya sesuai dengan wewenang masing - masing". (CST Kansil, 1990 :247)

Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tata cara penilaian angka kredit dilakukan melalui persidangan Tim Penilai. Khusus baik Tim Penilai Pusat, Tim Penilai Propinsi maupun Tim Penilai Kabupaten/ Kotamadya.

Adapun kedudukan masing - masing tim penilai tersebut telah ditentukan dalam SK. MENPAN nomor 84/1993, bab VII, pasal 12, ayat 2 sebagai berikut :

1. Tim Penilai Tingkat Pusat bagi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disebut Tim Penilai Pusat.
2. Tim Penilai Tingkat Propinsi bagi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Propinsi atau Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama di propinsi selanjutnya disebut Tim Penilai Propinsi.

3. Tim Penilai Tingkat Kabupaten / Kotamadya bagi Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kotamadya, selanjutnya disebut Tim Penilai Kabupaten / Kotamadya. (Depdikbud, 1993:55)

2) Penetapan Angka Kredit

Setelah hasil keputusan penilaian oleh Tim Penilai sudah jadi, maka langkah selanjutnya adalah penetapan angka kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit menelaah kebenaran pemberian angka kredit oleh Tim Penilai.
- (2) Pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit menandatangani penetapan angka kredit dan menyerahkan kepada petugas kepegawaian untuk segera dikirim kepada yang berkepentingan.
- (3) Mengirim penetapan angka kredit menggunakan tanda terima pengirim penetapan angka kredit, masing-masing satu copy telah disahkan oleh pejabat yang berwenang disampaikan kepada Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara dan satu copy dikirimkan kepada Kepala Kantor Wilayah Badan Administrasi Kepegawaian Negara yang bersangkutan. (Depag, 1992:33)

Dari ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penetapan angka kredit, telah dilakukan penelaahan terlebih dahulu terhadap angka kredit yang dinilai oleh Tim Penilai, setelah dinyatakan benar, maka dapat ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit dengan ditandatangani

kemudian diserahkan kepada petugas kepegawaian untuk segera di kirimkan kepada yang berpentingan.

Adapun pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit, sesuai dengan SK. MENPAN nomor 84/1993, pada bab VII, pasal 12, ayat 1 adalah sebagai berikut :

1. Guru Pembina sampai Guru Utama adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau pejabat lain yang ditunjuk.
2. Guru Madya sampai Guru Dewasa Tingkat I :
 - a. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau pejabat lain yang ditunjuk bagi guru di lingkungan Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
 - b. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama atau pejabat lain yang ditunjuk bagi Guru di lingkungan Departemen Agama.
3. Guru Pertama sampai dengan Guru Muda Tingkat I :
 - a. Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/ Kotamadya bagi guru di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya bagi guru di lingkungan Departemen Agama.
(Depdikbud, 1993 : 53)

c. Proses Kenaikan Pangkat

Sesuai dengan surat edaran Menteri Agama nomor 1 tahun 1992, bahwa kenaikan pangkat dapat ditetapkan apabila :

1. Sekurang - kurangnya telah 2 (dua) tahun dalam pangkat yang dimilikinya dan dalam 2 (dua) tahun terakhir setiap unsur DP-3 sekurang - kurangnya bernilai baik.

2. Sekurang - kurangnya telah 3 (tiga) tahun dalam pangkat yang dimilikinya dan selama 2 (dua) tahun terakhir DP-3 rata - rata bernilai baik dengan ketentuan tidak ada unsur yang bernilai kurang.
3. Telah memenuhi angka kredit minimal yang disyaratkan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi. (Depang, 1992 : 37)

Dari ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan pangkat dapat ditetapkan apabila memenuhi syarat sebagai berikut ;

1. Sekurang - kurangnya telah 2 (dua tahun atau 3 (tiga) tahun dalam pangkat yang dimilikinya.
2. Selama 2 (dua) tahun terakhir DP-3 bernilai baik dengan ketentuan tidak ada unsur yang bernilai kurang.
3. Telah memenuhi angka kredit komulatif minimal yang disyaratkan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.

2. Disiplin Guru

a. Pengertian Disiplin Guru

Ada beberapa pengertian disiplin yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut kamus Bahasa Indonesia (1989):

"Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib".

(Depdikbud, 1989 : 208)

- 2) "Disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dalam melaksanakan tugas/ peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan". (Depag, 1994 : 167)

Bertitik tolak dari pengertian disiplin tersebut diatas, maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan disiplin guru adalah sikap guru yang diwujudkan dengan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Tugas Pokok Guru

Sesuai dengan SK MENPAN nomor 84/1993 bab II pasal 3 bahwa tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

"Menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, serta menyusun perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, atau menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya". (Depdikbud, 1993:46)

Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok Guru Pengajar :

- a. Menyusun program pengajaran.
- b. Menyajikan program pengajaran.
- c. Melaksanakan evaluasi belajar .

- d. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar .
- e. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan .

2. Tugas Pokok Guru Pembimbing

- a. Menyusun program bimbingan.
- b. Melakukan program bimbingan.
- c. Melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- d. Melaksanakan analisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- e. Melaksanakan tindak lanjut program bimbingan .

c. Tata Tertib Guru

Sebagaimana diketahui bahwa sekolah bukanlah hanya memberikan ilmu saja, tetapi juga harus mendidik dan membentuk watak agar setiap anak didik kelak menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran tersebut harus memakai peraturan tata tertib guru untuk mewujudkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebab berbicara tentang disiplin tidak terlepas dengan tata

tertib, dengan adanya tata tertib akan dapat dilihat apakah pelaksanaan disiplin itu terwujud atau tidak. Jadi salah satu aspek untuk melihat disiplin guru adalah melalui tata tertib yang berlaku di lembaga pendidikan pada umumnya.

Sebagai bahan acuan tata tertib guru, penulis kutipkan 2 (dua) macam tata tertib guru, yaitu tata tertib yang berlaku di madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya sebagai berikut:

- 1) Tata tertib guru/ pegawai MTs.N Palangkaraya nomor : MTs.p /2 /Kp.04.1/670/1994, sebagai berikut:
 - (a) Guru/ pegawai harus datang tepat pada waktunya setiap hari kerja dengan ketentuan:
 - Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 06.30 - 10.30 wib.
 - Hari Jum'at mulai pukul 06.30 - 10.30 wib.
 - (b) Guru/ pegawai mengisi absen masuk/ pulang ditempat yang telah disediakan.
 - (c) Guru/ pegawai setiap hari Senin mengikuti upacara/ apel bendera dan setiap hari Jum'at mengikuti SKJ dan hadir 15 menit sebelum dimulai upacara/ apel dan SKJ tersebut.
 - (d) Guru/ pegawai yang berhalangan hadir karena sakit atau lainnya harus meminta izin secara tertulis dan menyerahkan tugasnya/ bahan kepada Kaur TU/ bagian pengajaran.
 - (e) Guru/ pegawai yang bertugas piket pada hari itu harus datang lebih awal yaitu pukul 06.00 wib. dan melaksanakan tugas- tugas piket yang telah ditetapkan.
 - (f) Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama diusahakan mengetahui siswa yang terlambat.

- (g) Guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir diusahakan dapat mengakhiri sesuai jadwal yang ditandai dengan bel panjang (pulang bersama - sama) sehingga tidak mengganggu kelas lain.
 - (h) Guru piket diusahakan dapat mengontrol dan mengawasi petugas kebersihan halaman sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
 - (i) Guru/ pegawai yang akan keluar pada jam kerja/ dinas karena sesuatu hal harus memberitahu kepada petugas piket dan mengisi buku izin keluar.
 - (j) Guru/ pegawai berusaha menyisihkan waktu sebentar minimal lima menit setiap Jum'at sebagai hari bersih.
 - (k) Untuk menjaga kekompakan dan kebersamaan diusahakan guru/ pegawai pulangnya bersama - sama sesuai ketentuan diatas.
 - (l) Guru/ pegawai harus berpakaian sebagai berikut:
 - (1) Hari Senin : Seragam pemersatu KORPRI
 - Perempuan pakai jilbab.
 - Laki-laki pakai peci hitam.
 - (2) Hari Selasa : - Perempuan pakai seragam PSH.
 - Laki-Laki Pakai seragam PDH.
 - (3) Hari Rabu : PSH bebas (PSH yang dimiliki).
 - (4) Hari Kamis : Seragam batik dasar putih.
 - (5) Hari Jum'at : Pakaian olah raga/ batik bebas.
 - (6) Hari Sabtu : Seragam pramuka.
 - (7) Setiap tanggal 17 setiap bulan, guru/ pegawai memakai seragam pemersatu KORPRI.
- (MTs.N Palangkaraya, 1994)
- 2) Tata tertib guru/ pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya, nomor : MA.p / 1-a / KP.04.1 / 140 / 1994, sebagai berikut:
- (a) Guru/pegawai harus datang tepat pada waktunya.
 - (b) Mengisi absen hadir.
 - c) Bila berhalangan hadir harus memberitahukan secara tertulis dan

- bagi guru harus menyerahkan buku pegangannya kepada Kepala Sekolah.
- (d) Pelajaran bisa dimajukan apabila terdapat kekosongan jam pelajaran.
 - (e) Guru yang bertugas mengajar harus memperhatikan jam pelajaran.
 - (f) Bagi guru dan pegawai yang akan keluar pada jam dinas memberitahu pada petugas piket.
 - (g) Guru dan pegawai harus berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) Pakaian KORPRI setiap tanggal 17.
 - (2) Pakaian sipil harian (PSH) warna abu-abu, tiap hari Senin dan Selasa.
 - (3) Pakaian sipil resmi (PSR) warna biru tua, pada hari Rabu.
 - (4) Pakaian seragam batik (PSB) Kalteng pada hari Kamis.
 - (5) Pakaian olah raga (POR) pakaian bebas dan rapi (PBR), pada hari Jum'at.
 - (6) Pakaian seragam pramuka (PSP) pada hari Sabtu.
 - (h) Pengawas pelaksanaan tata tertib ini ditangani oleh petugas piket.
- (MAN Palangkaraya, 1994)

Bertitik tolak dari dua macam tata tertib ini, disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik/ Pengajar harus mentaati tata tertib sebagai berikut:

1. Hadir setiap jam kerja.
2. Hadir tepat pada waktunya.
3. Pulang tepat pada waktunya.
4. Mengisi absensi setiap hadir dan pulang.
5. Mengikuti upacara/ apel bendera.
6. Mengikuti Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).
7. Bila berhalangan hadir minta izin secara tertulis.

8. Bila berhalangan hadir menyerahkan buku pelajarannya kepada Kaur TU/ Bagian Pengajaran.
9. Bila keluar pada waktu jam dinas harus minta izin.
10. Mengikuti kegiatan Jum'at bersih.
11. Berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan.

d. Motifasi Disiplin Guru

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi baik fisik maupun mental spiritual. Untuk memenuhi tersebut bagi Pegawai Negeri Sipil diantaranya melalui hak-hak Pegawai Negeri sipil. Maka motifasi didiplin tidak terlepas dari motifasi kepegawaian yang berkaitan dengan hak - hak pegawai sebagai:

- 1) Gaji dapat diterima tepat pada waktunya.
- 2) Kenaikan pangkat dapat diterima tepat pada waktunya.
- 3) Kenaikan berkala dapat diterima tepat pada waktunya.
- 4) Mutasi sesuai dengan prestasi dan latar belakang pendidikan.
- 5) Pemberian kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan sesuai dengan profesi jabatan.
- 6) Promosi jabatan sesuai dengan prestasi didasarkan atas pertimbangan yang obyektif.
- 7) Pemanfaatan Pegawai alumni pendidikan dan latihan secara maksimal.
- 8) Pemeliharaan kesehatan pegawai dan keluarganya dengan pelayanan yang tidak didiskriminasi.
- 9) Tersedia fasilitas kerja sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan.

- 10) Penempatan atasan, kepangkatannya lebih tinggi dari bawahannya.
- 11) Menggunakan daftar urut kepangkatan dalam promosi.
- 12) Hak cuti dapat dipenuhi sesuai dengan ketentuan. (Depag, O&M, no.9, 1995 : 1,2)

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa motifasi disiplin atau hal - hal yang mempengaruhi disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sangat penting adalah terpenuhinya hak- hak PNS itu sendiri. Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini dimana sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit mempunyai beberapa aspek yang berkaitan dengan upaya terpenuhinya beberapa hak PNS, misalnya mutasi sesuai dengan latar belakang pendidikan, menghargai prestasi, pendidikan dan latihan, pengembangan profesi dan yang sangat penting adalah kenaikan pangkat cepat dan tepat.

E. RUMUSAN HIPOTESA

Bertitik tolak dari tujuan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
2. Semakin baik penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, maka semakin baik pula disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bertugas mengajar pada madrasah se Kodya Palangkaraya.
2. Yang dimaksud madrasah dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta se Kodya Palangkaraya yang ada guru negerinya.
3. Yang dimaksud sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dalam penelitian ini adalah ; proses perolehan angka kredit bagi guru, proses Penilaian dan penetapan angka kredit yang dilakukan oleh pejabat berwenang serta proses penetapan kenaikan pangkat. Hal ini diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:
 - a. Pendapat / pengalaman guru tentang kesempatan yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan / pelatihan yang dapat dimanfaatkan untuk pengusulan penetapan angka kredit:
 - 1) Mudah, skor 3
 - 2) Sulit, skor 2
 - 3) Sulit sekali, skor 1
 - b. Perolehan kesempatan melaksanakan tugas mengajar yang dikaitkan dengan bahan pengusulan penetapan angka kredit :

- 1) Melebihi jam wajib mengajar, skor 3
 - 2) Cukup terpenuhi jam wajib mengajar, skor 2
 - 3). Kurang terpenuhi jam wajib mengajar, skor 1
- c. Waktu pengajua usul penetapan angka kredit/kenaikan pangkat guru:
- 1) 2/3 tahun sekali, skor 3
 - 2) 4 tahun sekali , skor 2
 - 3) 5 tahun atau lebih , skor 1
- d. Pendapat / pengalaman guru tentang proses penilaian / penetapan angka kredit oleh tim penilai / pejabat yang berwenang:
- 1) Memuaskan, skor 3
 - 2) Kurang memuaskan, skor 2
 - 3) Tidak memuaskan, skor 1
- e. Pendapat / pengalaman guru tentang pemberian penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP-3) oleh pejabat yang berwenang:
- 1) Tepat, skor 3
 - 2) Cukup tepat, skor 2
 - 3) Kurang tepat, skor 1
- f. Pendapat / pengalaman guru tentang proses penetapan kenaikan pangkat oleh pejabat yang berwenang berkaitan dengan kelengkapan berkas:
- 1) Cepat, tidak melewati TMT yang di usulkan, skor 3.
 - 2) Terlambat 6 bulan, skor 2
 - 3) Terlambat 1 tahun atau lebih, skor 1

g. Hasil kenaikan pangkat guru selama angka kredit berlaku, dilihat dari segi waktu:

- 1) 2/3 tahun sekali, skor 3
- 2) 4 tahun sekali, skor 2
- 3) 5 tahun atau lebih, skor 1

Setelah diperoleh skoring sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan 7 indikator diatas , maka dilanjutkan dengan membuat interval perolehan skoring yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi tiga, sehingga diperoleh prosestase kualifikasi baik, cukup dan kurang dalam penerapan sistem kenaikan pangkat tersebut. Selain itu dicari pula rata-rata skoring penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dimaksud.

4. Yang dimaksud disiplin guru dalam penelitian ini adalah disiplin guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta berdisiplin melaksanakan tata tertib sekolah selama satu cawu terakhir. Hal ini diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Penyusunan atau penggunaan Program Satuan Pembelajaran (PSP) selama satu catur wulan (cawu) terakhir:

- 1) Menggunakan PSP setiap pertemuan /mengajar, skor 3.
- 2) Tidak menggunakan PSP 1-4 kali pertemuan , skor 2.

- 3) Tidak menggunakan PSP lebih 4 kali pertemuan, skor 1.
- b. Penyajian program pengajaran selama satu cawu terakhir.
- 1) Menyajikan seluruh pokok bahasan, skor 3
 - 2) Tidak menyajikan 1-2 pokok bahasan, skor 2
 - 3) Tidak menyajikan lebih 4 pokok bahasan skor 1
- c. Pelaksanaan evaluasi formatif selama satu cawu terakhir.
- 1) Melaksanakan evaluasi formatif pada setiap pertemuan / mengajar skor 3.
 - 2) Tidak melaksanakan evaluasi 1-4 kali pertemuan / mengajar, skor 2.
 - 3) Tidak melaksanakan evaluasi formatif lebih 4 kali pertemuan/mengajar skor 1
- d. Pelaksanaan analisis hasil evaluasi belajar selama satu cawu terakhir:
- 1) Melaksanakan analisis setiap evaluasi formatif, skor 3
 - 2) Tidak melaksanakan analisis 1-4 kali evaluasi formatif, skor 2
 - 3) Tidak melaksanakan analisis lebih 4 kali evaluasi formatif, skor 1
- e. Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan selama satu cawu terakhir:
- 1) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan pada

- setiap analisis hasil evaluasi belajar skor 3
- 2) Tidak melaksanakan perbaikan dan pengayaan 1-4 kali analisis hasil belajar skor 2
 - 3) Tidak melaksanakan perbaikan dan pengayaan lebih 4 kali analisis hasil evaluasi belajar, skor 1.
- f. Jumlah kehadiran guru dalam mengajar selama satu cawu terakhir:
- 1) Hadir 85 % - 100 %, skor 3
 - 2) Hadir 70 % - 84 %, skor 2
 - 3) Hadir kurang dari 70 %, skor 1
- g. Ketepatan hadir/mulai mengajar guru selama satu cawu terakhir:
- 1) Selalu tepat waktu, skor 3
 - 2) Terlambat 1-4 kali, skor 2
 - 3) Terlambat lebih dari 4 kali, skor 1
- h. Ketepatan waktu pulang / mengakhiri pelajaran selama satu cawu terakhir:
- 1) Selalu tepat waktu, skor 3
 - 2) tidak tepat waktu 1-4 kali , skor 2
 - 3) Tidak tepat waktu lebih dari 4 kali, skor 1
- i. Penyerahan tugas mengajar untuk diganti guru lain bila berhalangan hadir, selama satu cawu terakhir :
- 1) Selalu menyerahkan tugasnya setiap berhalangan hadir, skor 3

2) Tidak menyerahkan tugas 1-4 kali berhalangan hadir , skor 2

3) Tidak menyerahkan tugas lebih 4 kali berhalangan hadir, skor 1

j. Ketepatan waktu penyelesaian administrasi mengajar , selama satu cawu terakhir :

1) Selalu tepat waktu, skor 3

2) Terlambat 1-4 kali , skor 2

3) Terlambat lebih 4 kali, skor 1

Setelah diperoleh skoring disiplin guru dengan 10 indikator diatas, maka dilanjutkan dengan membuat interval perolehan skoring yaitu nilai tertinggi dikurangi ilai terendah dibagi tiga. Sehingga diperoleh prosentase kualifikasi baik, cukup dan kurang dalam pelaksanaan disiplin guru tersebut. Selain itu dicari pula rata-rata skoring pelaksanaan disiplin guru dimaksud.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Dalam penelitian ini data yang digali dan dikumpulkan adalah data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data yang tertulis diperoleh dari tulisan, dokumen dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Macam - macam data tertulis yang diperlukan antara lain:

- a. Geografi dan demografi Kotamadya Palangkaraya.
- b. Nama, tahun berdiri dan letak/ alamat madrasah se Kotamadya Palangkaraya.
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa madrasah.
- d. Data penetapan angka kredit (PAK) guru
- e. Data usul kenaikan pangkat guru.
- f. Data administrasi mengajar guru
- g. Data kehadiran guru.

2. Macam- macam Data yang Tidak Tertulis

Data tidak tertulis ini diperoleh melalui responden dan informan dengan jalan pengamatan/ observasi, wawancara dan kuesioner. Adapun macam- macam data ini antara lain :

- a. Sistem Kenaikan Pangkat Berdasarkan Angka Kredit :

- 1) Pendapat/pengalaman guru tentang kesempatan /mengikuti pendidikan/pelatihan.
 - 2) Perolehan kesempatan guru melaksanakan tugas mengajar sesuai jam wajib mengajar.
 - 3) Waktu pengajuan usul penetapan angka kredit/kenaikan pangkat
 - 4) Pendapat/pengalaman guru tentang proses penilaian/penetapan angka kredit oleh pejabat berwenang.
 - 5) Pendapat/pengalaman guru tentang pemberian penilaian DP-3 oleh pejabat berwenang.
 - 6) Pendapat/pengalaman guru tentang penetapan kenaikan pangkat oleh BAKN.
 - 7) Hasil kenaikan pangkat guru selama angka kredit berlaku.
- b. Pelaksanaan Disiplin Guru :
- 1) Penyusunan / penggunaan program satuan pembelajaran (PSP).
 - 2) Pelaksanaan penyajian program pengajaran.
 - 3) Pelaksanaan evaluasi formatif
 - 4) Pelaksanaan analisis hasil evaluasi belajar.
 - 5) Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan.
 - 6) Jumlah kehadiran guru mengajar.
 - 7) Ketepatan waktu hadir mengajar
 - 8) Ketepatan waktu pulang / mengkhiri pelajaran .

- 9) Penyerahan tugas mengajar / izin jika berhalangan hadir
- 10) Ketepatan waktu penyelesaian administrasi mengajar .

B. POPULASI DAN SEMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru negeri pada madrasah se Kotamadya Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 yang terdiri dari 17 madrasah dan 124 orang guru negeri.

Dalam penarikan sampel penulis mengikuti atau berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1990) sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan penelitian dari segi waktu, tenaga dan dana". (Suharsimi Arikunto, 1990 : 107)

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menetapkan sampel sebesar 50% dari jumlah populasi diatas, yakni $124 : 2 = 62$ orang guru.

Adapun teknik penarikan sampel tersebut menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil sampel secara random atau tidak pandang bulu. (Sutrisno Hadi, 1990 :75)

Untuk lebih jelasnya data tentang jumlah populasi dan pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut:

TABEL I
JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL GURU MADRASAH
SE KODYA PALANGKARAYA

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru Negeri	Jumlah sampel
1	M I N	22	11
2	MIS Islamiyah	7	3
3	MIS Islamiyah II	4	2
4	MIS NU	2	1
5	MIS Darul Ulum	3	1
6	MIS Miftahul Huda I	3	2
7	MIS Miftahul Huda II	1	1
8	MIS Darussa'adah	3	2
9	MIS Hidayatul Muhajirin	2	1
10	MIS Muslimat NU	6	3
11	MTs Negeri	31	15
12	MTs Annur	4	2
13	MTs Almuhajirin	1	1
14	MTs Islamiyah	4	2
15	MTs Al Amin	1	1
16	M A N	29	13
17	MAS Islamiyah	1	1
J u m l a h		124	62

Sumber data : Dokumentasi

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi:

1. Teknik Observasi

Yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala - gejala atau peristiwa serta masalah- masalah yang diteliti melalui teknik ini diperoleh gambaran situasi dan kondisi tentang pengaruh sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka

kredit terhadap disiplin guru madrasah se Kodya Palangkaraya.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara menggali data melalui dokumen -dokumen yang ada, antara lain:

- a. Geografi dan demografi Kodya Palangkaraya.
- b. Nama, tahun berdiri dan letak / alamat madrasah se Kodya Palangkaraya.
- c. Keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana madrasah.
- d. Data penetapan angka kredit (PAK) guru.
- e. Data usul kenaikan pangkat guru.
- f. Data SK kenaikan pangkat guru .
- g. Data administrasi mengajar guru.
- h. Data kehadiran guru.

3. Teknik Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden melalui beberapa pertanyaan dan beberapa jawaban yang telah disiapkan. Data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- a. Penerapan Sistem Kenaikan Pangkat Berdasarkan Angka Kredit:

- 1) Pendapat/pengalaman guru tentang kesempatan mengikuti pendidikan/pelatihan.

- 2) Perolehan kesempatan guru untuk melaksanakan tugas mengajar .
- 3) Waktu pengajuan usul penetapan angka kredit / kenaikan pangkat .
- 4) Pendapat/pengalaman guru tentang proses penilaian/penetapan angka kredit oleh pejabat berwenang.
- 5) Pendapat/pengalaman guru tentang pemberian penilaian DP-3 oleh pejabat berwenang.
- 6) Pendapat/pengalaman guru tentang penetapan kenaikan pangkat oleh BAKN.
- 7) Hasil kenaikan pangkat guru selama angka kredit berlaku.

b. Pelaksanaan Disiplin Guru :

- 1) Penyusunan / penggunaan program satuan pembelajaran (PSP).
- 2) Pelaksanaan penyajian program pengajaran.
- 3) Pelaksanaan evaluasi formatif
- 4) Pelaksanaan analisis hasil evaluasi belajar.
- 5) Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan.
- 6) Jumlah kehadiran guru mengajar.
- 7) Ketepatan waktu hadir mengajar
- 8) Ketepatan waktu pulang / mengkhiri pelajaran .
- 9) Penyerahan tugas mengajar / izin jika berhalangan hadir.

- 10) Ketepatan waktu penyelesaian administrasi mengajar .

4. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan seperti Kepala madrasah, Kepala Tata Usaha atau pejabat lain yang dimungkinkan dapat memberi informasi tentang data - data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan teknik ini sifatnya sebagai penunjang beberapa teknik tersebut diatas, terutama teknik kuesioner yang merupakan teknik penggalian data primer dalam penelitian ini.

D. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA UJI HIPOTESA

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Mordalis (1989) mengatakan bahwa pengolahan data dilakukan dengan tahapan - tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu peneliti mengadakan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.
- b. Coding, yaitu peneliti mengelompokkan data dari jawaban responden menurut jenisnya dengan memberi tanda, guna pengolahan data.
- c. Tabulating, yaitu peneliti menyusun tabel untuk tiap - tiap data serta menghitungnya dalam

frekwensi dan representase sehingga tersusun data secara nyata.

- d. Analizing, yaitu peneliti menganalisa data untuk menarik kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan interpretasi data.

2. Analisa dan Uji Hipotesa

Setelah data diolah kemudian dianalisa selanjutnya diadakan pengujian hipotesa. Pengujian hipotesa menggunakan rumus korelasi product moment. (Anasudiyono, 1991 : 193)

$$r_{XY} = \frac{N \cdot XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \cdot X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi

N = Number of cases

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh nilai r (angka indeks korelasi product moment), kemudian untuk mengetahui adanya korelasi dipergunakan kriteria dengan memberikan interpretasi terhadap r_{XY} serta menarik kesimpulan dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai r product moment (nukilan tabel nilai koefisien korelasi r product moment dari Pearson untuk berbagai degrees of freedom atau derajat

bebas, Anas Sudijono, 1991 : 180 dan 371).

Setelah memperoleh angka korelasi r product moment dengan cara mengkonsultasikan pada tabel nilai r product moment, maka prosedur yang kita lalui secara berturut - turut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan (membuat) hipotesa alternatif (H_a) hipotesa nihil atau hipotesa nol (H_0), hipotesa alternatifnya (H_a) kita rumuskan sebagai berikut: Ada (terdapat) korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan (meyakinkan) antara variabel X dan variabel Y.
Adapun rumusan hipotesa nihilnya (H_0) adalah sebagai berikut: tidak ada (atau tidak terdapat korelasi positif atau korelasi negatif) yang signifikan (meyakinkan) antara variabel X dan variabel Y.
- b. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah kita ajukan diatas tadi (maksudnya : manakah yang benar H_a atau H_0), dengan jalan membandingkan besarnya r yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau r observasi (r_o) tabel nilai r product moment (r_t) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas atau degrees freedomnya. (Anas Sudijono, 1991:181).

Selanjutnya untuk mengetahui nilai korelasi yang signifikan (meyakinkan/nyata) atau tidak, maka dilakukan pengujian r apakah berarti atau tidak pada tarafnya tertentu dengan rumus T hitung sebagai berikut:

$$T = \frac{r \cdot n - 2}{1 - r^2}$$

Harga T hitung kemudian dibandingkan dengan harga T tabel pada taraf nyata tertentu. Terima H_0 (tak ada perbedaan yang berarti) bila T

hitung > dari T tabel. Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989: 149).

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin mengajar guru, diuji dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Regresi adalah penelitian yang mencoba melibatkan dua variabel atau lebih bisa ditujukan untuk memperkirakan variabel yang satu atas variabel lainnya sepanjang variabel tersebut ada pertautanya menurut akal sehat. Misalnya memperkirakan prestasi akademik pada akhir semester berdasarkan hasil tes masuk. Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga untuk hubungan yang dicari adalah regresi Y atas X. Misalnya: Prestasi akademik atas hasil tes masuk adalah X. persamaan matematis untuk contoh ini adalah $Y = a + b(X)$ koefisien a dan b dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y. Rumus untuk menghitung koefisien a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Y^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989:159)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. KONDISI UMUM WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA

1. Letak Geografis

Kotamadya Palangkaraya mempunyai wilayah yang secara geografis terletak pada posisi 6° 40' - 7° 20' bujur timur dan 1° 30' - 2° 30' lintang selatan.

Adapun batas - batas wilayah Kotamadya Palangkaraya secara administratif adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Pembantu Bupati Gunung Mas.
- Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kapuas.
- Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Pembantu Bupati Katingan.
- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Pembantu Bupati Katingan.

Kotamadya Palangkaraya secara resmi ditetapkan sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957, dimana secara formal tata ruang pemerintahan masih belum ada secara fisik, hanya kampung pahandut yang terdapat di sungai

Kahayan. (Kantor statistik Palangkaraya, 1988).

Keadaan geografis di daerah Kotamadya Palangkaraya pada umumnya merupakan daerah pasir dan mempunyai iklim atau suhu udara yang panas dibanding dengan daerah lain yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah.

2. Luas Wilayah

Kotamadya Palangkaraya mempunyai luas wilayah 2.400 Km² (240.000 Ha). Pada tanggal 17 Juli 1965 tersebut dengan Kotapraja Wilayah Administrasi sebagai suatu daerah otonom berdasarkan Undang - undang Daerah Nomor 10/1957 yang kemudian mendapat pengesahan dengan Undang - undang Nomor 21 tahun 1958. (Kantor Statistik Palangkaraya :1988:3)

Kotamadya Palangkaraya saat ini terdiri dari dua kecamatan yakni Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu dan terbagi lagi menjadi beberapa desa / kelurahan sebagai berikut:

TABEL 2

NAMA - NAMA KECAMATAN DAN DESA / KELURAHAN
DALAM WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Ibukota Kec.
1	Pahandut	1.Pahandut 2.Langkai 3.Palangka 4.Kereng Bangkirai 5.Kalampangan 6.Tumbang Rungan 7.Bereng Bengkel 8.Petuk Katimpun	Pahandut
2	Bukit Batu	1.Tangkiling 2.Banturung 3.Tumbang Tahai 4.Marang 5.Sei Gohong 6.Kanarakan 7.Petuk Bukit 8.Penjehang 9.Petuk Barunai 10.Mungku Baru	Tangkiling

Sumber data: Kandepag Kodya Palangkaraya, 1996.

3. Perhubungan

Perhubungan di Kotamadya Palangkaraya melalui jalan darat, air dan udara, itu semua dicapai berkat kerja keras Pemerintah Daerah TK. II Kotamadya Palangkaraya yang didukung oleh seluruh rakyat Kotamadya Palangkaraya. Kotamadya Palangkaraya memiliki potensi perhubungan yang sangat besar, yang dapat menambah tingkat pendapatan daerah, antara lain melalui pelabuhan Rambang, pelabuhan udara Tjilik Riwut dan melalui perhubungan darat, misalnya terminal Mihing Manasa

dan terminal yang ada di Km 7 Palangkaraya. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat menentukan dan memperlancar arus lalu lintas perekonomian dalam pengadaan barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan di segala sektor.

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1995, jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya sebanyak 126.449 jiwa. Hal ini dapat terlihat melalui data penduduk menurut pemeluk agama di lingkungan Kantor Departemen agama Kotamadya Palangkaraya sebagaimana tabel sebagai berikut:

TABEL 3

DATA PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA
DALAM WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA
TAHUN 1995

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	76.489	60,49 %
2.	Kristen Protestan	42.742	33,80 %
3.	Katholik	4.393	3,47 %
4.	Hindu	2.661	2,12 %
5.	Budha	164	0,12 %
	Jumlah	126.661	100 %

Sumber data : Kandepag Kodya palangkaraya, 1995.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama dalam wilayah Kotamadya Palangkaraya adalah mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 76.489 orang (60,49%), kemudian agama Kristen Protestan sebanyak 42.742 orang (33,80%), kemudian agama Khatolik sebanyak 4.393 orang (3,47%), agama Hindu sebanyak 2.661 orang (2,12%), dan agama Budha sebanyak 164 orang (0,12%). Berkaitan dengan keberadaan madrasah di Kotamadya Palangkaraya tentunya jumlah penduduk yang beragama Islam tersebut diatas sebagai faktor pendukung utama dan sangat menentukan maju mundurnya perkembangan madrasah tersebut.

B. KEADAAN MADRASAH SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

1. Jumlah Madrasah

Sesuai dengan konsep diatas bahwa jumlah madrasah yang dijadikan obyek penelitian ini terbatas pada madrasah yang ada guru negerinya saja yang ada kaitannya langsung dengan proses kenaikan pangkat guru sebagaimana tertulis pada judul penelitian diatas. Madrasah tersebut meliputi Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, baik yang negeri maupun swasta. Adapun jumlah madrasah dimaksud, sesuai dengan data yang diperoleh dari Kantor Departemen

Agama Kotamadya Palangkaraya dan masing - masing Kepala Madrasah adalah sebanyak 17 madrasah sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4
NAMA, TAHUN BERDIRI DAN ALAMAT
MADRASAH SE KOTAMADYA PANGKARAYA

No.	Nama Madrasah	Tahun berdiri	Alamat
1	M I N	1983	Jl. Kartini P. Raya
			Jl. Ramin 2 P. Raya
2	MIS Islamiyah I	1962	Jl. Dr. Murjani P. Raya
3	MIS Islamiyah II	1962	Jl. Dr. Murjani P. Raya
4	MIS NU	1970	Jl. Dr. Murjani P. Raya
5	MIS Darul Ulum	1989	Jl. Dr. Murjani P. Raya
6	MIS Miftahul Huda	1972	Jl. Sumatera P. Raya
	I		
7	MIS Miftahul Huda	1985	Jl. Tjilik Riwut Km. 3
	II		P. Raya
8	MIS Darussa'adah	1989	Jl. Tjilik Riwut Km. 2
			P. Raya
9	MIS Hidayatul Mu-	1991	Jl. Tjilik Riwut Km. 1
	hajirin		P. Raya
10	MIS Muslimat NU	1986	Jl. Pilau P. Raya
11	MTs. Negeri	1982	Jl. A. Nasution P. Raya
12	MTs. Negeri	1982	Jl. Cilik Riwut Km 7
13	MTs. Annur	1982	Jl. Mahakam P. Raya
14	MTs. Al-Muhajirin	1992	Jl. Adonis Somad
			P. Raya
15	MTs. Islamiyah	1987	Jl. Dr. Murjani P. Raya
16	MTs. Al-Amin	1992	Jl. Pariwisata
			Tangkiling
17	M A N	1980	Jl. Tjilik Riwut Km. 4
			P. Raya
18	MAS Islamiyah	1977	Jl. Dr. Murjani P. Raya

Sumber data: 1. Kandepag Kodya Palangkaraya, 1996.
2. Kepala Madrasah yang bersangkutan.

Dari tabel 3 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan dan perkembangan madrasah masih berkisar dalam wilayah kota Palangkaraya saja,

belum berkembang ke desa - desa. Hal ini tentunya belum seimbang pemerataan madrasah antara perkotaan dan pedesaan.

2. Keadaan Guru Madrasah

Guru merupakan faktor pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan faktor yang lain bahkan merupakan penentu perkembangan madrasah itu sendiri. Adapun keadaan guru madrasah se Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 5
JUMLAH GURU MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA
TAHUN 1995/1996

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	M I N	22	3	25
2	MIS Islamiyah I	7	5	12
3	MIS Islamiyah II	4	7	11
4	MIS NU	2	17	19
5	MIS Darul Ulum	3	8	11
6	MIS Miftahul Huda I	3	7	10
7	MIS Miftahul Huda II	1	3	4
8	MIS Darussa'adah	3	6	9
9	MIS Hidayatul Mu- hajirin	2	8	10
10	MIS Muslimat NU	6	4	10
11	MTs. Negeri	31	6	36
12	MTs. Annur	4	10	14
13	MTs. Al-Muhajirin	1	15	16
14	MTs. Islamiyah	4	13	17
15	MTs. Al-Amin	1	11	12
16	M A N	29	6	35
17	MAS Islamiyah	1	8	9
Jumlah		124	137	261

Sumber data: 1. Kandepag Kodya Palangkaraya, 1996.
2. Kepala madrasah yang bersangkutan.

Dari tabel jumlah guru tersebut diatas dapat diketahui bahwa keberadaan guru negeri banyak terdapat pada madrasah negeri, dan pada madrasah swasta mayoritas gurunya adalah swasta/ honorer.

3. Keadaan Siswa Madrasah

Siswa merupakan faktor pendidikan yang harus ada, yang menentukan ada tidaknya suatu lembaga pendidikan dan juga yang mewarnai kemajuan madrasah itu sendiri, hal ini tentunya banyak sedikitnya sangat ditentukan oleh kualitas madrasah itu sendiri. Adapun keadaan siswa madrasah se Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6

JUMLAH SISWA MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa/Kelas						Jlh.
		I	II	III	IV	V	VI	
1	M I N	126	115	92	96	85	55	569
2	MIS Islamiyah I	11	27	15	14	19	17	103
3	MIS Islamiyah II	21	13	26	18	21	15	114
4	MIS NU	126	115	92	96	85	55	569
5	MIS Darul Ulum	43	29	34	25	25	15	171
6	MIS Miftahul Huda							
	I	66	52	32	42	33	26	251
7	MIS Miftahul Huda							
	II	15	14	15	10	10	7	71
8	MIS Darussa'adah	23	31	25	18	20	18	135
9	MIS Hidayatul Mu-							
	hajirin	51	32	17	17	5	-	122
10	MIS Muslimat NU	24	29	34	27	23	30	167
11	MTs. Negeri	231	196	198	-	-	-	625

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa/Kelas						Jlh.
		I	II	III	IV	V	VI	
12	MTs. Annur	70	72	63	-	-	-	205
13	MTs. Al-Muha-							45
	jirin	19	12	14	-	-	-	45
14	MTs. Islamiyah	71	64	55	-	-	-	190
15	MTs. Al-Amin	6	5	14	-	-	-	25
16	M A N	148	134	125	-	-	-	407
17	MAS Islamiyah	9	3	7	-	-	-	19
	Jumlah	1060	943	788	363	326	238	3750

Sumber data: Kepala Madrasah, 1996.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa keadaan siswa madrasah se Kotamadya Palangkaraya jumlahnya dari masing-masing madrasah antara yang satu dengan yang lain tidak begitu merata dan tidak seimbang, ada yang banyak dan ada yang sangat sedikit. Kelihatan yang dominan jumlah siswanya adalah madrasah yang berstatus negeri, dan ada pula madrasah yang statusnya swasta namun juga jumlah siswanya begitu banyak. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor geografis, lingkungan, status atau kualitas madrasah itu sendiri.

4. Keadaan Karyawan/ Tata Usaha Madrasah

Karyawan atau staf tata usaha merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen suatu madrasah yang mengatur dan menjalankan roda administrasi madrasah itu sendiri, sehingga dapat memperlancar perjalanan perkembangan madrasah itu sendiri dan

dapat mendorong kelancaran tugas - tugas guru dalam proses belajar mengajar atau yang lainnya.

Adapun keadaan karyawan atau staf tata usaha madrasah se Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 7

KEADAAN KARYAWAN MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

No.	Nama Madrasah	Jumlah Karyawan		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	M I N	2	-	2
2	MIS Islamiyah I	1	-	1
3	MIS Islamiyah II	-	1	1
4	MIS NU	1	2	3
5	MIS Darul Ulum	-	1	1
6	MIS Miftahul Huda I	-	1	1
7	MIS Miftahul Huda II	-	1	1
8	MIS Darussa'adah	-	1	1
9	MIS Hidayatul Mu- hajirin	-	1	1
10	MIS Muslimat NU	-	1	1
11	MTs. Negeri	8	-	8
12	MTs. Annur	1	2	3
13	MTs. Al-Muhajirin	1	-	1
14	MTs. Islamiyah	-	2	2
15	MTs. Al-Amin	-	-	-
16	M A N	9	-	9
17	MAS Islamiyah	-	1	1
Jumlah		23	14	37

Sumber data: Kepala Madrasah, 1996.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa keberadaan karyawan/ staf tata usaha madrasah se Kotamadya Palangkaraya, masih dominan terdapat pada madrasah negeri dan masih sedikit madrasah

swasta yang mendapat bantuan tenaga tata usaha negeri. Kebanyakan tenaga swasta dan jumlahnya sangat kecil sekali, dan bahkan ada sebagian madrasah yang tidak mempunyai tenaga tata usaha sehingga pekerjaan administrasi dirangkap oleh Kepala Madrasah atau guru, hal ini tentunya akan menambah beban tugas kepala Madrasah atau guru.

5. Keadaan Sarana Gedung Madrasah

Sarana gedung dan prasarana lainnya juga merupakan faktor pendidikan yang sangat penting artinya dan sangat diperlukan kelengkapannya, untuk menunjang kelancaran berbagai aktifitas madrasah itu sendiri demi keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Adapun keadaan prasarana gedung madrasah se Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 8

KEADAAN PRASARANA GEDUNG MADRASAH

SEKOTAMADYA PALANGKARAYA

TAHUN AJARAN 1995/1996

		Jumlah Ruangan									
No.	Nama Madrasah	Kls	Kamad	Guru	T.U.	Lab.	Perp	BP	UKS	Mus	Keterangan
1	M I N	17	-	2	1	-	1	-	-	-	
2	MIS Islamiyah I	6	1	1	1	-	1	-	1	-	
3	MIS Islamiyah II	6	1	1	1	-	1	-	1	-	
4	MIS NU	19	1	1	1	-	1	-	1	-	
5	MIS Darul Ulum	6	1	1	1	-	1	-	1	1	
6	MIS Miftahul Huda I	8	1	1	1	-	1	-	1	-	
7	MIS Miftahul Huda II	6	1	1	-	-	-	-	1	-	
8	MIS Darussa'adah	6	1	1	1	-	-	-	1	-	
9	MIS Hidayatul Mu-										
	hajirin	6	1	1	1	-	1	-	1	1	
10	MIS Muslimat NU	6	1	1	1	-	1	-	1	-	
11	MTs. Negeri	16	1	2	1	1	1	1	2	1	
12	MTs. Annur	6	1	1	1	-	1	-	1	1	
13	MTs. Al-Muhajirin	3	1	1	1	-	1	-	1	1	
14	MTs. Islamiyah	3	1	1	1	-	1	-	1	-	
15	MTs. Al-Amin	3	1	1	-	1	-	-	1	1	Pinjam
16	M A N	12	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	MAS Islamiyah	3	1	1	1	-	1	-	1	-	

Sumber data: Kepala Madrasah, 1996.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa keadaan prasarana gedung madrasah se Kotamadya Palangkaraya yang kelihatan agak lengkap hanya terdapat pada madrasah negeri saja, sedangkan bagi madrasah swasta banyak kekurangan dan kesederhanaan, bahkan masih ada sebagian madrasah swasta yang belum memiliki gedung sendiri atau meminjam sebagaimana dialami Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Banturung- Bukit Batu. Hal ini tentunya

perlu mendapatkan perhatian baik dari masyarakat
sekitarnya maupun dari pemerintah terutama
Departemen Agama demi perkembangan madrasah swasta
khususnya.

BAB IV

SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN GURU MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA

Dalam perumusan masalah dikemukakan bahwa masalah yang diteliti adalah: Bagaimana penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, Bagaimana pelaksanaan disiplin guru, Adakah pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru, dan Bagaimana pengaruhnya antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kotamadya Palangkaraya.

Untuk membahas permasalahan diatas, telah terkumpul sejumlah data yang berkenaan dengan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dan disiplin guru sebagai berikut:

A. PENERAPAN SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT

Data yang berkaitan dengan penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit ini meliputi: Pendapat guru tentang kesempatan yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan / pelatihan yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pengusulan penetapan

angka kredit, perolehan kesempatan guru melaksanakan tugas mengajar yang berkaitan dengan bahan pengusulan penetapan angka kredit, waktu pengajuan usul penetapan angka kredit/kenaikan pangkat guru, pendapat guru tentang proses penilaian /penetapan angka kredit oleh tim penilai / pejabat yang berwenang, pendapat guru tentang pemberian penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP-3) oleh pejabat berwenang, pendapat guru tentang proses penetapan kenaikan pangkat oleh pejabat berwenang berkaitan dengan kelengkapan berkas dan hasil kenaikan pangkat guru selama angka kredit berlaku.

Untuk mengetahui pendapat guru tentang kesempatan yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan/pelatihan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengusulan penetapan angka kredit, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 9
PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG KESEMPATAN YANG
DIPEROLEH UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN/PELATIHAN
SEBAGAI BAHAN PENGUSULAN PENETAPAN
ANGKA KREDIT

No.:	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Mudah	57	91,93 %
2	Sulit	4	6,45 %
3	Sulit sekali	1	1,61 %
N		62	100 %

Sumber data: kuesioner

angka kredit, perolehan kesempatan guru melaksanakan tugas mengajar yang berkaitan dengan bahan pengusulan penetapan angka kredit, waktu pengajuan usul penetapan angka kredit/kenaikan pangkat guru, pendapat guru tentang proses penilaian /penetapan angka kredit oleh tim penilai / pejabat yang berwenang, pendapat guru tentang pemberian penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP-3) oleh pejabat berwenang, pendapat guru tentang proses penetapan kenaikan pangkat oleh pejabat berwenang berkaitan dengan kelengkapan berkas dan hasil kenaikan pangkat guru selama angka kredit berlaku.

Untuk mengetahui pendapat guru tentang kesempatan yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan/pelatihan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengusulan penetapan angka kredit, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 9
PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG KESEMPATAN YANG
DIPEROLEH UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN/PELATIHAN
SEBAGAI BAHAN PENGUSULAN PENETAPAN
ANGKA KREDIT

No.:	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Mudah	57	91,93 %
2	Sulit	4	6,45 %
3	Sulit sekali	1	1,61 %
N		62	100 %

Sumber data: kuesioner

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa kesempatan yang diperoleh guru untuk mengikuti pendidikan /pelatihan dengan katagori mudah sebanyak 57 orang (91,93 %) dan katagori sulit sebanyak 4 orang (6,45%), sedangkan yang termasuk katagori sulit sekali sebanyak 1 orang (1,61 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru madrasah se Kodya Palangkaraya mendapat kesempatan mengikuti pendidikan/pelatihan dengan katagori mudah, sehingga sangat dimungkinkan mudah memperoleh angka kredit sebagai syarat kenaikan pangkat.

Selanjutnya untuk mengetahui perolehan kesempatan guru melaksanakan tugas mengajar yang dikaitkan dengan bahan pengusulan penetapan angka kredit, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 10

PEROLEHAN KSEMPATAN GURU MELAKSANAKAN TUGAS
MENGAJAR SEBAGAI BAHAN PENGUSULAN
PENETAPAN ANGKA KREDIT

No	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Melebihi jam wajib mengajar	50	80,64 %
2	Cukup terpenuhi jam wajib mengajar	11	17,74 %
3	Kurang terpenuhi jam wajib mengajar	1	1,61 %
N		62	100 %

Sumber data: kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas , dapat diketahui bahwa guru yang mendapat kesempatan melaksanakan tugas mengajar dengan katagori melebihi jam wajib mengajar adalah sebanyak 50 orang (80,64 %), dan yang termasuk katagori cukup terpenuhi jam wajib mengajarsebanyak 11 orang (17,74 %). denagn demikian dpat disimpulkan bahwa mayoritas guru madrasah se Koda Palangkaraya mendapat kesempatan tugas mengajar melebihi jam wajib mengajar, sehingga sangat dimungkinkan bagi guru mudah memperoleh angka kredit melalui proses belajar tersebut sebagai bahan usulan penetapan angka kredit yang merupakan sebagian syarat kenaikan pangkat.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang waktu pengajuan usul penetapan angka kredit / kenaikan pangkat guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 11

WAKTU PENGAJUAN USUL PENETAPAN ANGKA KREDIT/
PENETAPAN KENAIKAN PANGKAT GURU

NO.1	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	2-3 tahun sekali	58	93,54 %
2	4 tahun sekali	3	4,83 %
3	5 tahun atau lebih	1	1,61 %
	N	62	100 %

Sumber data: kuesioner

berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa waktu pengajaran usul penetapan angka kredit/kenaikan pangkatguru yang termasuk katagori 2-3 tahun sekali sebanyak 58 orang (93,54%), dan yang termasuk katagori 4 tahun sekali adalah sebanyak 3 orang (4,83%), sedangkan yang tergolong katagori 5 tahun atau lebih adalah sebanyak 1 orang (1,61). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru madrasah se kodya Palangkaraya dapat mengajukan usul penetapan angka kredit /kenaikan pangkat dalam waktu setiap 2-3 tahun sekali, sehingga sangat dimungkinkan mayoritas guru madrasah se Kodya Palangkaraya cepat naik pangkat.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat guru tentang proses penilaian/penetapan angka kredit yang dilakukan tim penilai/pejabat yang berwenang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 12

PENDAPAT / PENGALAMAN GURU TENTANG PROSES PENILAIAN
/ PENETAPAN ANGKA KREDIT OLEH TIM PENILAI/
PEJABAT YANG BERWENANG

NO	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Memuaskan sekali	52	83,87 %
2	Cukup memuaskan	9	14,51 %
3	Kurang memuaskan	1	1,61 %
	N	62	100 %

Sumber data: kuesioner

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pendapat guru tentang proses penilaian /penetapan angka kredit yang dilakukan tim penilai/pejabat yang berwenang dengan katagori memuaskan sekali sebanyak 52 orang (83,87%), dan katagori cukup memuaskan sebanyak 9 orang (14,51%), sedangkan yang termasuk katagori kurang memuaskan sebanyak 1 orang (1,61%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penilaian/penetapan angka kredit yang dilakukan oleh Tim penilai/pejabat yang berwenang sangat baik dimana mayoritas guru pendrasah se Kodya Palangkaraya merasa sangat memuaskan.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang pendapatan guru mengenai pemberian penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP-3) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 13

PENDAPAT/PENGALAHAN GURU TENTANG PEMBERIAN
PENILAIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN (DP-3)
OLEH PEJABAT YANG BERWENANG

NO.	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Tepat sekali	56	90,32%
2	Cukup tepat	6	9,67%
3	Kurang tepat	-	-
N		62	100 %

Sumber data: Kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas dapat di ketahui bahwa pendapat guru tentang pemberian penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP-3) yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang , yang termasuk katagori tepat sekali sebanyak 56 orang (90,32%), dan katagori cukup tepat sebanyak 6 orang (9,67%), sedangkan yang tergolong katagori kurang tepat tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP-3) yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang termasuk baik, sebab mayoritas para guru madrasah se Kodya Palangkaraya merasa tepat sekali .

Kemudian untuk mengetahui data tentang pendapat guru mengenai proses penetapan kenaikan pangkat oleh BAKN berkaitan dengan kelengkapan berkas usulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 14

PENDAPAT/PENGALAMAN GURU TENTANG PROSES PENETAPAN
KENAIKATAN PANGKAT OLEH PEJABAT BERWENANG
BERKAITAN DENGAN KELENGKAPAN BERKAS

NO.	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Tepat tidak melewati TMT yang diusulkan	59	95,16 %
2	Terlambat 6 bulan	2	3,22 %
3	Terlambat 1 tahun atau lebih	1	1,61 %
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pendapat guru tentang proses penetapan kenaikan pangkat yang dilakukan oleh BAKN berkaitan dengan kelengkapan berkas, yang termasuk katagori tepat sesuai TMT yang diusulkan ,sebanyak 59 orang (95,16%), dan yang termasuk katagori terlambat 6 bulan sebanyak 2 orang (3,22%), sedangkan yang tergolong katagori terlambat 1 tahun atau lebih , terdapat 1 orang (1,61%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penetapan kenaikan pangkat yang dilakukan oleh BAKN adalah baik, dimana mayoritas yang diperoleh guru tepat sesuai dengan TMT yang diusulkan.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang hasil kenaikan pangkat guru madrasah selama angka kredit berlaku, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 15
HASIL KENAIKAN PANGKAT GURU MADRASAH
SELAMA ANGKA KREDIT BERLAKU

NO. :	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	2-3 tahun sekali	55	88,70 %
2	4 tahun sekali	6	9,67 %
3	5 tahun atau lebih	1	1,61 %
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil kenaikan pangkat guru madrasah selama angka

kredit berlaku, yang termasuk 2-3 tahun sebanyak 55 orang (95,16 %), dan yang termasuk katagori 4 tahun sekali sebanyak 6 orang (9,67%), Sedangkan yang termasuk katagori 5 tahun atau lebih, sebanyak 1 orang (1,61%). Dengan demikian dpat disimpulkan bahwa hasil kenaikan pangkat guru madrasah se Kodya Palangkaraya mayoritas berhasil dengan baik.

B. PELAKSANAAN DISIPLIN GURU

Data yang berkaitan dengan disiplin guru ini terdiri dari pelaksanaan tugas mengajar dan pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu meliputi: tentang penyusunan / penggunaan Program Satuan Pembelajaran (PSP) dalam mengajar, penyajian program pengajaran, pelaksanaan evaluasi formatif, pelaksanaan analisis hasil evaluasi belajar, pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, jumlah kehadiran mengajar guru, ketepatan waktu hadir/mulai mengajar, ketepatan waktu pulang/mengakhiri pelajaran, penyerahan tugas mengajar bila berhalangan hadir dan ketepatan waktu penyelesaian administrasi mengajar.

Untuk mengetahui data tentang penyusunan /penggunaan Program Satuan Pembelajaran (PSP) guru dalam mengajar selama satu cawu terakhir, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 16

PENYUSUNAN / PENGGUNAAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN
(PSP) SELAMA SATU CAWU TERAKHIR

NO. :	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Menggunakan PSP setiap mengajar	47	75,80 %
2	Tidak menggunakan PSP 1-4 kali mengajar	13	20,96 %
3	Tidak menggunakan PSP lebih 4 kali	2	3,22 %
	N	62	100 %

Sumber data: kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan /penyusunan Program Satuan Pembelajaran (PSP) dalam mengajar selama satu cawu terakhir, dengan katagori menggunakan PSP setiap mengajar sebanyak 47 orang (75,80 %), yang berkatagori tidak menggunakan PSP 1-4 kali mengajar sebanyak 13 orang (20,95 %), sedangkan katagori tidak menggunakan PSP lebih dari 4 kali mengajar sebanyak 2 orang (3,22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam menyusun/menggunakan PSP termasuk baik, dimana mayoritas guru aktif menggunakan PSP pada setiap pertemuan /mengajar. Hal ini sangat dimungkinkan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar .

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang penyajian program pengajaran selama satu cawu

terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 17

PENYAJIAN PROGRAM PENGAJARAN SELAMA
SATU CAWU TERAKHIR

NO.	Kategori	FREKWENSI	PROSENTASI
1	Menyajikan seluruh pokok bahasan (selesai)	55	88,70 %
2	Tidak menyajikan 1-2 pokok bahasan	7	11,29 %
3	Tidak menyajikan lebih 2 pokok bahasan	-	-
N		62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyajian program pengajaran yang berkategori menyajikan seluruh pokok bahasan (selesai) sebanyak 55 orang (88,70%), dan yang berkategori tidak menyajikan 1-2 pokok bahasan sebanyak 7 orang (11,29%) sedangkan yang termasuk kategori tidak menyajikan lebih 2 pokok bahasan adalah tidak terdapat. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam melaksanakan penyajian program pengajaran termasuk baik, dimana mayoritas guru telah menyajikan dengan selesai sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang pelaksanaan evaluasi formatif selama satu cawu terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 18
PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF SELAMA
SATU CAWU TERAKHIR

NO. :	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Melaksanakan evaluasi formatif setiap mengajar	58	93,54 %
2	Tidak melaksanakan 1-4 kali mengajar	4	6,45 %
3	Tidak melaksanakan lebih 4 kali mengajar	-	-
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi formatif yang berkatagori melaksanakan evaluasi formatif setiap mengajar sebanyak 58 orang (93,54 %), dan yang berkatagori tidak Melaksanakan 1-4 kali sebanyak 4 orang (6,45 %) , sedangkan yang berkatagori tidak melaksanakan lebih 4 kali tidak ditemukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam melaksanakan evaluasi belajar tergolong baik dimana mayoritas telah melaksanakan setiap pertemuan/mengajar.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang pelaksanaan analisis hasil evaluasi belajar selama satu cawu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 19
PELAKSANAAN ANALISIS HASIL EVALUASI
BELAJAR SELAMA SATU CAWU TERAKHIR

NO.	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Melaksanakan analisis setiap evaluasi formatif	57	91,93 %
2	Tidak melaksanakan 1-4 kali formatif	3	4,83 %
3	Tidak melaksanakan lebih 4 kali formatif	2	2,22 %
N		62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan analisis evaluasi belajar yang berkategori melaksanakan setiap evaluasi formatif sebanyak 57 orang (91,93 %) dan yang berkategori tidak melaksanakan 1-4 kali formatif sebanyak 3 orang (4,83%), kemudian yang berkatagorikan tidak melaksanakan lebih 4 kali formatif, ada 2 orang (2,22%) . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam melaksanakan analisis evaluasi belajar tergolong baikdimana mayoritas telah melaksanakan analisis pada evaluasi formatif.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang pelaksanaan perbaikan dan pengayaan selama satu cawu terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 20
PELAKSANAAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN
SELAMA SATU CAWU TERAKHIR

NO.	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Melaksanakan perbaikan dengan perbaikan setiap analisis	49	79,03 %
2	Tidak melaksanakan 1-4 kali analisis	7	11,29 %
3	Tidak melaksanakan lebih 4 kali analisis	6	9,67 %
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan perbaikan dan pengayaan yang berkatagori melaksanakan setiap analisis sebanyak 49 orang (79,03%), dan yang berkatagori tidak melaksanakan 1-4 kali analisis sebanyak 7 orang (11,29%), sedangkan yang termasuk katagori tidak melaksanakan lebih 4 kali sebanyak 6 orang (9,67%) Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam melaksanakan perbaikan dan pengayaan termasuk baik, dimana secara moyoritas guru madrasah se Kodya Palangkaraya telah melaksanakan perbaikan dan pengayaan pada setiap analisis hasil evaluasi belajar .

Selanjutnya untuk mengetahui tentang data jumlah kehadiran mengajar guru madrasah selama satu cawu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 21
JUMLAH KEHADIRAN MENGAJAR GURU
SELAMA CATUR WULAN TERAKHIR

NO. :	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1 :	Hadir 85 - 100 %	59	95,16 %
2 :	Hadir 70 - 84 %	3	4,83 %
3 :	Hadir kurang dari 70 %	-	-
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah kehadiran guru madrasah dalam mengajar , yang berkatagori hadir 85 - 100 % sebanyak 59 orang (95,16%), dan yan berkatagori hadir antara 70 - 84 % (4,83%) sebanyak 3 orang , sedangkan yang tergolong katagori hadir kurang dari 70% tidak ada satu orangpun Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan disiplin guru dalam memenuhi jumlah kehadiran mengajar termasuk baik, dimana secara mayoritas telah memenuhi jumlah kehadiranantara 85 hingga 100 %.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang ketepatan waktu hadir/mulai mengajar guru selama satu cawu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 22
KETEPATAN WAKTU HADIR /MULAI MENGAJAR GURU
SELAMA SATU CAWU TERAKHIR

NO. :	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1 :	Selalu tepat waktu	39	62,91 %
2 :	terlambat 1-4 kali	23	37,09 %
3 :	Terlambat lebih 4 kali	-	-
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ketepatan waktu hadir/mengajar guru madrasah yang berkatagori selalu tepat waktu sebanyak 39 orang (62,91%), dan yang berkatagori terlambat 1-4 kali sebanyak 23 orang (37,09%), adapun yang termasuk katagori terlambat lebih 4 kali tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin guru madrasah dalam menepati waktu hadir /mulai mengajar termasuk baik, dimana mayoritas selalu tepat waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan waktu pulang / mengakhiri pelajaran bagi guru madrasah selamasatu catur wulan terakhir dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

TABEL 23
KETEPATAN WAKTU PULANG/MENGAKHIRI PELAJARAN
BAGI GURU MADRASAH SELAMA
SATU CATUR WULAN TERAKHIR

NO. :	KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASI
1	Selalu tepat waktu	53	85,48 %
2	Tidak tepat waktu 1 - 4 kali	9	14,51 %
3	Tidak tepat lebih dari 4 kali	-	- %
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner dan dokumen

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa ketepatan waktu pulang/mengakhiri pelajaran bagi guru madrasah yang berkategori selalu tepat waktu sebanyak 53 orang (85,48%), dan yang berkategori tidak tepat waktu 1- 4 kali sebanyak 9 orang (14,51 %) adapun yang termasuk tidak tepat waktu lebih dari 4 kali tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam menepati waktu pulang/mengakhiri pelajaran tergolong baik dimana sebagian besar selalu tepat waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang penyerahan tugas mengajar untuk diganti guru lain jika berhalangan hadir, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 24

PENYERAHAN TUGAS MENGAJAR KEPADA GURU LAIN
JUKA BERHALANGAN HADIR SELAMA
SATU CAWU TERAKHIR

NO.	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu menyerahkan tugas	59	95,16 %
2	Tidak menyerahkan tugas		
	1 - 4 kali	3	4,84 %
3	Tidak menyerahkan tugas		
	lebih dari 4 kali	-	- %
	N	62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penyerahan tugas mengajar bagi guru madrasah jika berhalangan hadir, yang berkatagori selalu menyerahkan tugas mengajar sebanyak 59 orang (95,16%), dan yang berkatagori tidak menyerahkan tugas mengajar 1 - 4 kali sebanyak 3 orang (4,83%), adapun yang berkatagori tidak menyerahkan tugas mengajar lebih 4 kali tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab guru madrasah termasuk tinggi, dimana jika berhalangan hadir mengajar mayoritas selalu menyerahkan tugas mengajarnya untuk digantikan guru lain sehingga tidak memungkinkan keadaan kelas mengalami kekosongan.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang ketepatan waktu penyelesaian administrasi mengajar bagi madrasah selama satu cawu terakhir dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

TABEL 25

KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN ADMINISTRASI
MENGAJAR BAGI GURU MADRASAH
SELAMA SATU CAWU TERAKHIR

NO. :	Katagori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu tepat waktu	56	90,32 %
2	Terlambat 1-4 kali	6	9,67 %
3	Terlambat lebih 4 kali	-	-
N		62	100 %

Sumber data : kuesioner

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa ketepatan waktu penyelesaian administrasi mengajar guru madrasah yang berkatagori selalu tepat waktu sebanyak 56 orang (90,32%), dan yang berkatagori terlambat 1-4 kali sebanyak 6 orang (9,67%), sedangkan yang berkatagori terlambat lebih 4 kali tidak terdapat satu orang pun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin guru dalam menepati waktu penyelesaian administrasi mengajar tergolong tinggi, dimana mayoritas selalu tepat waktu.

C. ANALISA DAN UJI HIPOTESA

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya, data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Terlebih dahulu disajikan nilai skor dari sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit (variabel X) dan nilai skor disiplin guru (variabel Y) sebagai berikut:

TABEL 26
SKOR TENTANG SISTEM KENAIKAN PANGKAT
BERDASARLN ANGKA KREDIT GURU PADA
MADRASAH SE KODYA PALANGKARAYA
(VARIABEL X)

NO.	SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT							JLH	NILAI RATA RATA
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
1	2							3	4
1	3	3	3	2	3	3	3	20	2,85
2	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85
3	2	3	3	3	3	3	3	20	2,85
4	3	3	3	3	3	3	3	21	3
5	3	2	3	3	3	2	3	19	2,71
6	3	3	3	3	3	3	3	21	3
7	3	3	3	2	3	3	3	20	2,85
8	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85
9	2	3	3	3	3	3	3	20	2,85
10	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85

1	2							3	4
11	3	3	3	3	3	3	3	19	2,71
12	3	3	3	3	3	3	3	21	3
13	3	3	3	2	3	3	3	20	2,85
14	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85
15	3	3	3	3	3	3	3	21	3
16	2	3	3	2	3	3	3	19	2,71
17	3	3	3	3	3	1	3	19	2,71
18	3	3	3	3	3	3	3	21	3
19	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85
20	3	2	3	2	3	3	1	17	2,42
21	3	3	3	3	3	3	3	21	3
22	3	1	3	3	3	2	3	18	2,57
23	3	3	3	3	2	3	3	20	2,85
24	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85
25	3	3	3	3	3	3	3	21	3
26	3	3	3	2	3	3	3	20	2,85
27	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85
28	3	3	3	3	2	3	3	20	2,85
29	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85
30	3	3	3	3	3	3	3	21	3
31	3	3	3	2	3	3	3	20	2,85
32	2	3	3	2	3	3	3	20	2,85
33	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85
34	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85

1	2	3	4
61	3 3 3 3 3 2 3	20	2,85
62	3 3 3 2 3 3 3	20	2,85
J u m l a h			175,25

Untuk mengetahui interval skoring diatas adalah nilai skor tertinggi dikurangi nilai skor terendah dibagi tiga yakni: $3 - 2,42 : 3 = 0,19$, maka untuk menentukan kualifikasi baik, cukup dan kurang adalah sebagai berikut:

Baik = 2,28 s/d. 3 = 85,48 %

Cukup = $2,62 \leq d. 2,81 = 11,29 \%$

Kurang= $2,42 \leq /d. 2,61 = 3,22 \%$

Sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 172,07 : 62,82 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit bagi guru madrasah se Kota Palangkaraya tergolong baik.

TABEL 27

SEKOTAMADYA PALANGKARAYA (VARIABEL Y)¹

NO.										DISIPLIN MENGAJAR GURU PADA MAD- RASAH SE KODYA PALANGKARAYA										NILAI	
																				JLH RATA-RATA	
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10												
1					2															3	4

0													0	
	1				2				1		3		4	
1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3		28		2,8
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3		28		2,8
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		29		2,9
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3		28		2,8
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30		3
6	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3		28		2,8
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		29		2,9
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		29		2,9
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3		28		2,8
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		29		2,9
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		29		2,9
12	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3		27		2,7
13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3		28		2,8
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		29		2,9
15	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3		28		2,8
16	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3		28		2,8
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30		3
18	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3		28		2,8
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2		28		2,8
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3		28		2,8
21	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3		27		2,7
22	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3		27		2,7
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30		3
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		29		2,9
25	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3		28		2,8

0											0	
	1				2				3		4	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
27	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26	2,6
28	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27	2,7
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2,8
31	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	29	2,8
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
33	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	26	2,6
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
35	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	26	2,6
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
37	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2,8
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28	2,8
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
42	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,8
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9
45	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	2,8
46	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	25	2,5
47	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	27	2,7
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9
49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	2,8
50	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,9

0	1	2	3	4	0
	1	2	3	4	
51	2	3	3	3	29
52	3	3	3	3	30
53	3	3	3	2	28
54	2	3	3	3	29
55	3	3	3	1	27
56	3	2	1	3	27
57	3	3	3	3	30
58	1	3	3	3	27
59	3	3	3	3	30
60	3	3	2	3	28
61	3	3	3	3	29
62	3	3	2	3	28
Jumlah					177

Untuk mengetahui interval skoring diatas adalah nilai skor tertinggi dikurangi nilai skor terendah dibagi tiga, yakni: $3 - 2,5 : 3 = 0,16$, maka untuk menentukan kualifikasi baik, cukup dan kurang adalah sebagai berikut:

Baik = 2,84 s/d. 3 = 48,38 %

Cukup = 2,67 s/d. 2,83 = 46,77 %

Kurang= 2,5 s/d. 2,66 = 4,83 %

Sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah $177 : 62 = 2,85$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya tergolong baik.

TABEL 28
SKOR NILAI SISTEM KENAIKAN PANGKAT BERDASARKAN
ANGKA KREDIT (X) DAN SKOR NILAI DISIPLIN
GURU (Y) PADA MADRASAH SE KODYA
PALANGKARAYA

NO.	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	2	3	4	5	
1	2,85	2,9	7,98	8,12	7,84
2	2,85	2,8	7,98	8,12	7,84
3	2,85	2,9	8,26	8,12	8,41
4	2,71	3	8,13	7,34	9
5	2,71	3	8,13	7,34	9
6	2,42	2,8	6,38	5,85	7,84
7	2,85	2,9	8,26	9,12	8,41
8	2,85	2,9	8,26	9,12	8,41
9	2,85	2,8	7,98	8,12	7,84
10	2,85	2,9	8,26	9,12	7,84
11	2,71	2,9	7,85	7,34	8,81
12	2,42	3	8,13	5,85	9
13	2,85	2,8	7,98	8,12	7,84
14	2,85	2,9	8,26	8,12	8,41
15	2,42	3	8,13	5,85	9
16	2,71	2,8	7,58	7,34	7,84

1	2	3	4		
17	2,71	3	8,13	7,34	9
18	3	2,8	8,4	9	7,84
19	2,85	2,8	7,97	8,12	7,84
20	2,42	2,8	6,77	5,85	7,84
21	3	2,7	8,1	9	7,29
22	2,57	2,7	6,93	6,60	7,29
23	2,85	3	8,55	8,12	9
24	2,85	2,9	8,260	8,12	8,41
25	3	2,8	8,4	9	7,84
26	2,71	3	8,13	7,34	9
27	2,85	2,6	7,41	8,12	54,90
28	2,71	2,9	7,85	7,34	8,41
29	2,85	3	8,55	8,12	3
30	3	2,8	8,4	9	7,84
31	2,85	2,8	7,98	8,1	7,84
32	2,85	3	8,55	8,12	9
33	2,85	2,7	7,69	8,12	7,29
34	2,85	3	8,55	8,12	9
35	3	2,6	7,8	9	6,76
36	2,85	3	8,55	8,12	9
37	3	2,8	8,4	9	7,84
38	2,85	2,9	8,26	8,12	8,41
39	2,71	2,9	7,85	7,34	8,41
40	2,85	2,8	7,98	8,12	7,84

1	2	3	4		
41	2,85	3	8,55	8,12	9
42	2,85	2,9	7,98	8,12	7,84
43	3	3	9	9	9
44	2,85	2,7	8,26	8,12	8,41
45	3	2,8	8,4	9	7,84
46	2,85	2,5	7,12	8,12	6,25
47	2,85	2,7	7,69	8,12	7,29
48	2,71	2,9	7,85	7,34	8,41
49	3	2,8	8,46	9	7,84
50	2,85	2,9	8,26	8,12	8,41
51	2,85	2,9	8,12	8,12	8,41
52	2,85	3	8,55	8,12	9
53	2,85	2,8	7,98	8,12	7,84
54	3	2,9	8,7	9	8,41
55	2,85	2,7	7,69	8,12	7,29
56	3	2,7	8,1	9	7,29
57	2,85	3	7,55	8,12	9
58	3	2,7	8,1	9	7,29
59	2,71	3	8,13	7,34	9
60	3	2,8	8,4	9	7,84
61	2,85	2,9	8,26	8,12	8,41
62	2,85	2,8	7,98	8,12	7,84
N	X =	Y =	XY =	X ² =	Y ² =
	175,25	177	501,09	499,48	548,13

Setelah diketahui skor dan nilai sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dan disiplin guru, langkah selanjutnya adalah memasukkan data - data hasil perhitungan tersebut ke dalam rumus statistik guna menguji hipotesa yang telah diketengahkan dalam penelitian ini.

Hipotesa yang berbunyi: "Ada pengaruh positif antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru," dianalisa dengan menggunakan rumus teknik uji korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$N = 62$$

$$\sum X = 175,25$$

$$\sum Y = 177$$

$$\sum XY = 501,09$$

$$\sum X^2 = 499,48$$

$$\sum Y^2 = 548,13$$

Maka nilai r_{XY} adalah:

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{62 \times 501,09 - (175,25)(177)}{\sqrt{\{62 \times 499,48 - (175,25)^2\} \{62 \times 548,13 - (177)^2\}}} \\ &= \frac{30553,14 - 30473,597}{\sqrt{\{29611,2 - 29608,084\} \{11631,35\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{79,543}{190,327641} \\
 &= 0,417805 \\
 &= 0,417
 \end{aligned}$$

Dari nilai $r = 0,417$ sesuai dengan angka indeks korelasi product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai r bahwa pada tingkat atau taraf signifikansi 5% = 0,250 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,325, maka jelas menunjukkan korelasi positif dimana r hitung lebih besar dari pada r tabel. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru terdapat korelasi yang positif.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikansi maka dilanjutkan dengan jalan mencari t hitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 &= \frac{0,417 \sqrt{62-2}}{\sqrt{1-(0,417)^2}} \\
 &= \frac{0,81 \sqrt{60}}{\sqrt{1 - 0,6561}} \\
 &= \frac{3,230068}{0,9089064} \\
 &= 3,553796 \\
 &= 3,55
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan t hitung tersebut diatas, diketahui bahwa nilai t hitung = 3,55, bila dibandingkan dengan t tabel ternyata t hitung (3,55) lebih besar dari pada t tabel, baik pada taraf signifikan 5% (2,00) maupun pada taraf signifikan 1% (2,65) . ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru pada madrasah se Kota Palangkaraya.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang berbunyi "semakin baik penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, maka semakin baik pula pelaksanaan disiplin guru madrasah, maka diuji dengan rumus statistik sebagai berikut:

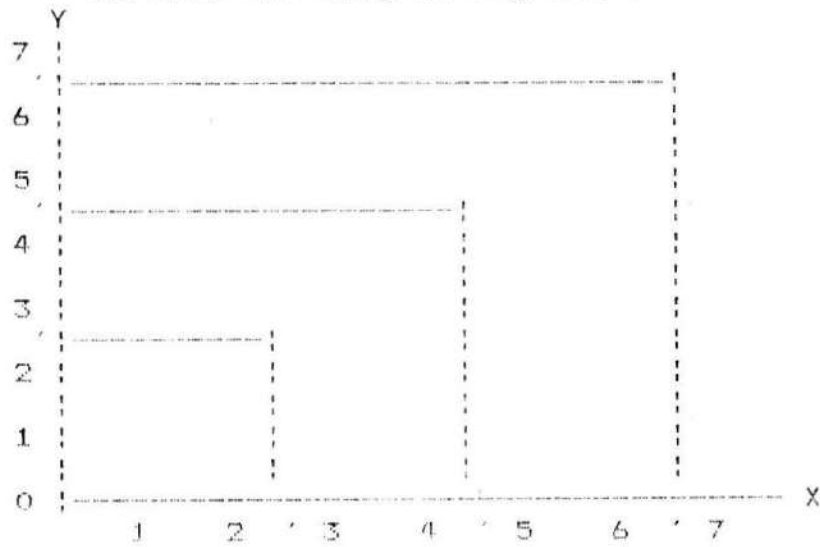
$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum Y^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(177)(499,48) - (175,25)(509,09)}{62 \times 499,48 - (175,25)^2} \\
 &= \frac{88407,96 - 87816,022}{30967,76 - 30712,562} \\
 &= \frac{-591,938}{255,258} \\
 &= -2,3189792 \\
 &= -2,31
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{62 \times 501,09 - (175,25) \times (177)}{62 \times 499,48 - (175,25)^2} \\
 &= \frac{31067,58 - 31019,25}{30967,76 - 30712,562} \\
 &= \frac{48,33}{255,198} \\
 &= 0,1893823 \\
 &= 0,18
 \end{aligned}$$

Garis regresi $Y = -2,31 + 0,18$ artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y $(-2,31+0,18) = 2,13$ jika X adalah 2 maka $Y = -2,31+0,18(2) = 4,26$ dan jika X adalah 3 maka $Y = -2,31 + 0,18(3) = 6,39$ dan seterusnya. Ini berarti setiap kenaikan pada variabel X satu satuan akan diikuti kenaikan pada variabel Y satu satuan dengan harga konstan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit maka semakin baik pula pelaksanaan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya.

Berikut ini diagram regresi Y



$$Y = a + b X$$

$$Y = -2,31 + 0,18 (1) = 2,13$$

$$Y = -2,31 + 0,18 (2) = 4,26$$

$$Y = -2,31 + 0,18 (3) = 6,39$$

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa tersebut diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit bagi guru madrasah se Kodya Palangkaraya tergolong baik dengan rata-rata skoring = 2,82 sedangkan dilihat dari prosentasenya adalah ; baik = 85,48 %, cukup = 11,29 % dan kurang = 3,22 %
2. Pelaksanaan disiplin guru pada madrasah se Kodya Palangkaraya tergolong baik ,dengan rata-rata skoring = 2,85. sedangkan dilihat dari prosentasenya adalah ; baik = 48,38 %, cukup = 46,77 % dan kurang = 4,83 %.
3. Ada korelasi / pengaruh positif antara sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dengan disiplin guru madrasah se Kotamadya Palangkaraya . Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi product moment, dimana harga $r_{XY} = 0,417$. Setelah dikonsultasikan pada tabel nilai r baik pada taraf signifikan 1% (0,325) maupun taraf signifikan 5 % (0,250) ternyata nilai r_{XY} (0,417) tersebut lebih tinggi dari pada nilai r pada tabel.

Kemudian dari nilai t hitung menunjukkan angka 3,55 dan setelah dikonsultasikan pada t tabel baik pada taraf signifikan 1 % (2,65) maupun pada taraf signifikan 5 % (2,00) ternyata nilai t hitung lebih tinggi dari pada t tabel.

4. Semakin baik penerapan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit, maka semakin baik pelaksanaan disiplin guru pada madrasah se Kotamadya Palangkaraya. Hal ini setelah diuji dengan rumus regresi linier sederhana, diketahui harga $a = -2,31$ dan $b = 0,18$ jika X adalah 1 maka persamaannya adalah $Y = -2,31 + 0,18(1) = 2,13$ dan jika X adalah 2 maka persamaannya adalah $Y = -2,31 + 0,18 (2) = 4,26$ dan seterusnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram regresi tersebut diatas.

B. SARAN - SARAN

1. Bagi guru yang menginginkan kenaikan pangkatnya lancar, maka hendaknya melaksanakan tugas dengan sebaik - baiknya sesuai dengan prosedur yang ada, mampu dan mau menghitung angka kredit sendiri serta mengajukan usul penetapan angka kredit/ kenaikan pangkat tepat pada waktunya.
2. Bagi guru madrasah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya disertai tertib administrasi tugas, sebab dalam perhitungan angka kredit harus ada bukti

pisik secara tertulis mengenai tugas kegiatan yang telah dilakukan, dan semua itu dibuat dengan obyektif/ jujur apa adanya tanpa dibuat - buat (manipulasi) sekedar mengejar pangkat.

3. Selaku guru madrasah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya tidak sekedar mengejar karier kepangkatan, namun harus dibarengi jiwa yang ikhlas, profesional dan disiplin kerja, sebagai rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberhasilan tugas mulia yang diembannya, demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat diperlukan dalam pembangunan dewasa ini.
4. Bagi Kepala Madrasah, Pengawas, Penilik hendaknya meningkatkan pembinaan, pengawasan dan pelayanan yang sebaik - baiknya terhadap para guru madrasah, demi mendisiplinkan mereka.
5. Bagi Tim Penilai angka kredit/ pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit, hendaknya menilai/ menetapkan angka kredit guru seobyektif mungkin, demi mendorong kedisiplinan mereka.
6. Bagi pejabat yang menangani bagian kepegawaian, hendaknya memproses data usulan kenaikan pangkat yang sudah masuk dengan cermat dan segera meneruskan ke BAKN sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan.

7. Bagi pejabat terkait lainnya yang belum tersebut diatas, hendaknya selalu mementau dan memperhatikan nasib guru terutama kenaikan pangkatnya, yang semuanya itu tidak lain mendorong mereka agar lebih meningkatkan pengabdianya kepada bangsa dan negara yang sangat diperlukan demi keberhasilan pembangunan nasional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminin Ta'ang M, Drs. (1987), Pokok-Pokok Teori Sistem, Jakarta, Rajawali.
- Arikunto Suharsimi, Dr. (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Agama, (1971), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta.
- Departemen Agama, (1985), Organisasi dan Manajemen, Jakarta.
- Departemen Agama, (1992), Petunjuk Teknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru Dilingkungan Departemen Agama, Jakarta.
- Departemen Agama, (1994), Pendidikan Agama Islam, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta.
- Depdikbud, (1992), Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP dan SLTA, Jakarta.
- Depdikbud, (1993), Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (SK. MENPAN), Nomor 84/ 1993, Tentang Jabatan Guru dan Angka Kredit, Palangkaraya.
- Depdikbud, (1993), Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN, Nomor 0433/p/1993, dan Nomor 25 tahun 1993, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Palangkaraya.
- (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), 1993, Surabaya, Arkola.

- Hadi Sutrisno, MA, Drs. Prof., (1990), Metodologi Rescarh, Yogyakarta, Andi Offset.
- Kansil CST, Drs. SH., (1990), Menghitung Sendiri Angka Kredit Untuk Dosen dan Guru, Jakarta, Bumi Aksara.
- (1989), SK. MENPAN Nomor 26 / Menpan / 1989, Tentang Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, Jakarta.
- Mordalis, Drs., (1990), Metode Penelitian, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nainggolan, H., (1987), Pembinaan Pegawai Negeri Sipil, Jakarta, PT Pertja.
- Sujana Nana, Ibrahim, 1989 Penelitian penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Salam Samsir, H, Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sekretariat Negara RI, (1993), Undang-undang Dasar, P-4, GBHN 1993, Jakarta.
- Sudjiono Anas, (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Susilawati, Dra., (1994), Tata Tertib Guru / Pegawai MTs.N Palangkaraya.
- Zuhdi Chobirun, Drs., (1994), Tata Tertib Guru/ Pegawai MAN Palangkaraya.